

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI DONGENG
DENGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI GENTAN NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh
Susanti
NIM 09108247007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI DONGENG DENGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS I SD NEGERI GENTAN NGAGLIK SLEMAN” yang disusun oleh Susanti, NIM 09108247007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 31 Mei 2013
Pembimbing Skripsi



HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004



PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2013
Yang menyatakan,

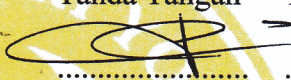




Susanti
NIM 09108247007

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI DONGENG DENGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS I SD NEGERI GENTAN NGAGLIK SLEMAN” yang disusun oleh Susanti, NIM 09108247007 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		10-06-2013
Supartinah, M. Hum	Sekretaris Penguji		07-06-2013
M. Djauhar Siddiq, M. Pd.	Penguji Utama		07-06-2013

Yogyakarta,12 JUN 2013.....

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001



MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, melainkan kaum tersebut merubah nasibnya sendiri (Q.S. Ar Ra'du: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu, Bapak serta suamiku yang telah memberi cinta, kasih sayang dan motivasi serta doa demi kemajuanku serta demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa Bangsa dan Agama.

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI DONGENG
DENGAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI GENTAN NGAGLIK SLEMAN**

Oleh
Susanti
NIM 09108247007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang isi dongeng dengan media gambar seri pada siswa kelas I SD Negeri Gentan, Ngaglik, Sleman.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart berkolaborasi dengan guru kelas I. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Gentan, Ngaglik, Sleman yang berjumlah 27 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus I terdiri dari dua pertemuan sedangkan siklus II terdiri dari satu pertemuan. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan hasil tes belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan, Ngaglik, Sleman. Nilai rata-rata kelas pada awal siklus adalah 69,11. Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar memahami isi dongeng pada siklus I sebesar 1,15 (kondisi awal 69,11 menjadi 70,26) dengan peningkatan persentase ketuntasan adalah 11% (dari kondisi awal 52% menjadi 63%) dan peningkatan pada siklus II sebesar 10,89 (siklus I 70,26 menjadi 81,15) dengan peningkatan persentase ketuntasannya sebesar 36% (siklus I 63% menjadi 89%).

Kata kunci : *pemahaman, isi dongeng, media gambar seri, SD Negeri Gentan*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi pada Program Studi SI PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan, sehingga studi saya dapat berjalan dengan lancar.
3. Wakil Dekan I yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan TAS.
5. Bapak HB. Sumardi, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan yang sangat membangun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah mengajar dan mendidik saya selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
7. Kepala SD Negeri Gentan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas I SD Negeri Gentan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.
8. Guru kelas I SD Negeri Gentan yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian

9. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Gentan yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
10. Siswa kelas I SD Negeri Gentan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.
11. Segenap keluarga yang selalu mendukungku (Bapak dan Ibu).
12. Suamiku yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.
13. Teman-teman kuliah yang selalu memberikan motivasi dan masukan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT.Amin.

Yogyakarta, 31 Mei 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pemahaman Isi Dongeng	6
1. Dongeng	6
2. Isi Dongeng.....	10
3. Pemahaman	13
4. Pemahaman Isi Dongeng	14
B. Karakteristik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	15
C. Media Gambar Seri	18
1. Media	18

2. Gambar Seri	25
3. Media Gambar Seri	28
D. Penelitian yang Relevan	29
E. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Gambar Seri	30
F. Kerangka Berfikir	32
G. Hipotesis Tindakan	33
H. Definisi Operasional	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
C. Setting Penelitian	36
D. Model Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	45
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Hasil Penelitian	48
1. Pra Tindakan	48
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	53
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	66
B. Pembahasan	76
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	1.	Kisi-kisi Soal Tes	43
Tabel	2.	Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Isi Dongeng yang Didengar	44
Tabel	3.	Pedoman Penilaian Tes Pemahaman Isi Dongeng yang Didengar	44
Tabel	4.	Klasifikasi Nilai Hasil Pembelajaran Memahami Isi Dongeng yang Didengar	45
Tabel	5.	Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran Pra Siklus	50
Tabel	6.	Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Kondisi Awal (Pra Siklus)	51
Tabel	7.	Frekuensi Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Kondisi Awal (Pra Siklus)	52
Tabel	8.	Hasil Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I	60
Tabel	9.	Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus I	62
Tabel	10.	Frekuensi Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus I	63
Tabel	11.	Perbandingan Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng Pra Siklus dan Siklus I	63
Tabel	12.	Hasil Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II	72
Tabel	13.	Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus II	73
Tabel	14.	Frekuensi Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus II	74
Tabel	15.	Perbandingan Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng Siklus I dan Siklus II	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Spiral PTK Kemmis & Mc.Taggart	37
Gambar 2. Beberapa siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan dongeng yang disampaikan guru.	61
Gambar 3. Guru menyampaikan dongeng dengan gambar seri yang ditempel	68
Gambar 4. Semua siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan guru	70
Gambar 5. Grafik perbandingan pencapaian KKM pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	87
Lampiran 2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	91
Lampiran 3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	99
Lampiran 4.	Media Gambar Seri Siklus I	106
Lampiran 5.	Media Gambar Seri Siklus II	108
Lampiran 6.	Lembar Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran ...	110
Lampiran 7.	Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Siklus I	112
Lampiran 8.	Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Siklus II	113
Lampiran 9.	Soal Evaluasi Siklus I	114
Lampiran 10.	Soal Evaluasi Siklus II	115
Lampiran 11.	Kunci Jawaban dan Penskoran Siklus I	116
Lampiran 12.	Kunci Jawaban dan Penskoran Siklus II	117
Lampiran 13.	Data Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Pra Tindakan.....	118
Lampiran 14.	Data Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	119
Lampiran 15.	Data Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	120
Lampiran 16.	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus I	121
Lampiran 17.	Data Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus II	122
Lampiran 18.	Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pembelajaran Memahami Isi Dongeng pada Kondisi Awal	123
Lampiran 19.	Rekapitulasi Nilai Evaluasi Pembelajaran Memahami Isi Dongeng pada Siklus I	124
Lampiran 20.	Rekapitulasi Nilai Evaluasi Pembelajaran Memahami Isi Dongeng pada Siklus II	125
Lampiran 21.	Rekapitulasi Butir Soal Siklus I	126
Lampiran 22.	Rekapitulasi Butir Soal Siklus II	127
Lampiran 23.	Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I	128
Lampiran 24.	Hasil Pekerjaan Siswa Siklus II	129

Lampiran 25. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	130
Lampiran 26. Surat Keterangan Validasi Soal Tes	
Lampiran 27. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY	131
Lampiran 28. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah tentang Pelaksanaan Penelitian	132
	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani hidup perlu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak saat itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memudahkan kita untuk berkomunikasi antarmanusia.

Di dalam Standar Nasional Pendidikan disampaikan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Belajar Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar tentang kata, kalimat dan cara berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat memahami bagaimana cara menggunakan kata, kalimat dan bahasa dalam berbicara maupun menulis. Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ada tiga keterampilan yang dikembangkan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu keterampilan yang dipelajari siswa adalah mendengarkan dongeng. Setelah mendengarkan dongeng siswa diharapkan dapat memahami isi dongeng yang didengar. Akan tetapi dalam hal pemahaman isi dongeng siswa kelas I SDNegeri Gentan masih kurang.

Hal tersebut terbukti dari 27 siswa, hanya 14 siswa yang paham akan isi dongeng yang didengar. Hal tersebut terlihat dari nilai hasil evaluasi belajar saat kondisi awal pada tanggal 5 September 2012. Dari 27 siswa, hanya terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai 68 ke atas. Padahal dalam rencana pembelajaran tercantum bahwa kriteria keberhasilan pembelajaran adalah 70% dari siswa mendapat nilai minimal 68.

Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan dongeng yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa ada yang bermain sendiri dan juga berbincang-bincang dengan temannya. Siswa kurang tertarik dengan dongeng yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang rancangannya kurang menarik.

Menyadari pentingnya agar siswa dapat memahami tentang isi dongeng yang didengar, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas di kelas I SD Negeri Gentan.

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi dongeng yang didengar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara profesional tugas guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran di kelas akan tetapi juga dituntut untuk dapat melaksanakan penelitian terhadap masalah-masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran, salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga akan meningkat. Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian dalam beberapa siklus pembelajaran dan setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di depan, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat. Dari hasil diskusi yang penulis lakukan dengan teman sejawat, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pemahaman siswa tentang isi dongeng yang didengar pada pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.

- b. Hasil evaluasi pembelajaran mendengarkan dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum memenuhi kriteria keberhasilan pembelajaran.
- c. Siswa kurang tertarik dengan dongeng yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang rancangannya kurang menarik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah penulis temukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama materi mendengarkan dongeng, pada penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu upaya meningkatkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan dengan menggunakan media gambar seri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan penulis dan teman sejawat yang akan diteliti penulis, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan dengan menggunakan media gambar seri?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas yang bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar dan berdasarkan latar belakang, Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas I SD Negeri Gentan tentang isi dongeng dengan penggunaan media gambar seri.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang berguna untuk mengatasi permasalahan yang dialami dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dengan melaksanakan penelitian, kemampuan guru dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran semakin meningkat.

b. Bagi Siswa

Pemahaman siswa tentang isi dongeng yang didengar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat sehingga nilai hasil belajar siswa meningkat

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada guru di SDNegeri Gentan tentang cara meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pemahaman isi dongeng yang didengar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Isi Dongeng

1. Dongeng

Sejak zaman dahulu dongeng sudah dikenal oleh nenek moyang kita. Dongeng dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai sosial maupun nilai kemanusiaan. Melalui dongeng tersebut diharapkan anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sampai sekarang pun dongeng juga dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Bahkan dalam kurikulum dongeng dijadikan materi pokok untuk kelas rendah.

Andi Yudha (2007: 19) mengemukakan bahwa dongeng sering diidentikkan sebagai suatu cerita bohong, bualan, khayalan, atau cerita yang mengada-ada dan tidak ada manfaatnya. Bahkan, ada yang menganggap dongeng sebagai cerita yang tidak masuk akal. Akan tetapi tidak berarti dongeng itu tidak bermanfaat. Bercerita adalah suatu proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, dongeng senantiasa mengaktifkan tidak hanya aspek-aspek intelektual, tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, tidak hanya mengutamakan otak kiri, tapi juga otak kanan. Cerita atau dongeng menawarkan kesempatan menginterpretasi dengan mengenali kehidupan di luar pengalaman langsung mereka.

Subagyo Sastrowardoyo (1990) mengemukakan bahwa pengertian dongeng meliputi berbagai bentuk kisah. Pada dasarnya dongeng adalah kisah pusaka yang turun temurun dari nenek moyang dan secara merata dikenal oleh masyarakat yang sahaja. Dongeng mencerminkan perasaan serta pikiran yang menjadi milik bersama masyarakat yang sahaja. Selain itu, menurut Zarinani (2009) dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral kepada pendengarnya dan juga untuk menghibur.

Agus DS (2008) juga mengemukakan dongeng termasuk dalam cerita rakyat lisan. Cerita rakyat lisan terdiri atas mite, legenda dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang punya cerita dan ditokohkan oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain dan terjadi pada masa lampau. Sedangkan legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohkan oleh manusia, walaupun kadang-kadang mempunyai sifat luar biasa dan sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadinya belum terlalu lampau. Sebaliknya dongeng adalah cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang punya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

Ulrich H. Damanik (1986:16-107) juga mengemukakan hal yang sama. Menurutnya jenis cerita lisan dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

a. Dongeng suci atau mite

Mite adalah cerita-cerita yang berhubungan dengan keajaiban dan erat hubungannya dengan kepercayaan terhadap dewa-dewa.

b. Cerita legende

Legende adalah kisah-kisah yang berhubungan dengan asal-usul kejadian suatu tempat, gunung, danau, sungai, daerah yang kebenarannya sangat diragukan, tetapi tidak dilupakan atau dihilangkan.

c. Kisah binatang (fabel)

Cerita fabel mempunyai pokok cerita yang terdiri dari binatang-binatang hidup bagai manusia dilukiskan dapat bercakap-cakap, bertingkah-laku, mengalami berbagai masalah hidup.

Nursisto (2000:43) menjelaskan bahwa dongeng adalah cerita tentang suatu hal yang tidak pernah terjadi dan juga tidak mungkin terjadi. Dongeng ini seringkali berhubungan dengan kepercayaan kuno, keajaiban alam, atau kehidupan binatang. Nursisto (2000:44-46) juga menggolongkan dongeng menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.

a. Cerita-cerita jenaka

Cerita jenaka adalah cerita tentang laku orang bodoh, orang malas, atau orang cerdik.

b. Dongeng-dongeng kepercayaan (Takhayul)

Takhayul adalah dongeng-dongeng yang muncul sebagai akibat adanya kepercayaan bahwa di sekeliling manusia penuh dengan makhluk yang lebih berkuasa dari manusia.

c. Legenda

Legenda adalah dongeng berdasarkan sejarah yang sifatnya mencari-cari dan dihubungkan dengan keanehan atau keajaiban alam.

d. Mite

Mite adalah cerita tentang dewa-dewa, roh, atau makhluk halus yang berhubungan dengan animisme.

e. Sage

Sage adalah dongeng pahlawan.

f. Parabel

Parabel adalah dongeng perumpamaan yang biasanya digunakan untuk mendidik tentang kesusilaan atau keagamaan.

g. Cerita-cerita binatang (Fabel)

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang.

Musa Ismail (2013) juga mengemukakan bahwa dongeng merupakan rangkaian peristiwa khayalan. Pengertian tentang dongeng dikemukakan Arunals (2013) sebagai rangkaian peristiwa tidak nyata yang disampaikan secara sederhana dan mengandung pesan moral yang baik. Kisah tidak nyata seperti fabel, mitos, legenda atau hikayat. Biasanya dongeng tentang tingkah laku binatang atau fabel kerap lebih menarik bagi anak-anak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah rangkaian peristiwa tidak nyata dan berisi pesan moral bagi pendengarnya. Oleh karena itu dongeng termasuk cerita fiksi. Ada beberapa tujuan membaca cerita fiksi baik untuk pembaca maupun pendengar. Penelitian ini lebih berpusat pada tujuan bagi pendengarnya yaitu siswa. “Membaca cerita dengan sasaran orang lain/pendengar mengandung tujuan yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca, yaitu untuk pemahaman, penikmatan, dan menambah pengalaman.”(Moha Junaedi, 1992:68)

2. Isi Dongeng

Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran. “Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Melalui dongeng nilai, kepercayaan, dan adat masyarakat juga dapat tercermin” (Agus Trianto, 2007:46). Jadi dongeng tidak hanya berisi hiburan tetapi juga pesan moral. Pesan moral merupakan salah satu unsur dongeng.

Agus DS (2009:12) juga mengemukakan bahwa sekalipun dongeng bercerita tentang hal-hal yang bersifat khayal, tetapi mengandung nilai-nilai luhur. Bahkan ada pula dongeng berisi ajaran moral, melukiskan kebenaran dan yang mengandung sindiran.

Dalam memahami isi dongeng maka siswa perlu mengetahui unsur-unsur dongeng. Idda Ayu Kusri (2007:53) mengemukakan bahwa

sebuah dongeng mengandung ide atau gagasan yang menarik. Ide-ide menarik sebuah dongeng dapat dikaitkan dengan unsur-unsur dongeng, yaitu tema, alur, latar, tokoh dalam dongeng dan penokohan.

Sarwiji Suwandi dan Sutarmo (2008:8) mengungkapkan bahwa isi dongeng mencakup antara lain jalan cerita, sifat-sifat tokoh, pokok persoalan, dan pesan yang ada dalam cerita. Moha Junaedi (1992:71-101) menjelaskan bahwa cerita fiksi seperti dongeng mempunyai beberapa unsur sebagai berikut.

a. Tema

Tema cerita akan senantiasa mewarnai cerita secara keseluruhan. Untuk menentukan tema sebuah cerita diperlukan pemahaman dan kepekaan yang tinggi terhadap cerita yang bersangkutan. Pemahaman dan kepekaan itu dapat diperoleh antara lain dengan adanya usaha untuk memahami informasi-informasi penting yang ada pada cerita itu. Informasi tersebut dapat diperoleh dari kalimat-kalimat kunci yang ada pada setiap paragraf. Dari informasi dan kalimat-kalimat kunci tersebut dapat dirumuskan tema cerita.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku-pelaku dalam cerita. Pelaku dalam cerita meliputi pelaku utama, pelaku kedua, pelaku pembantu dan pelaku piguran. Penokohan adalah pensifatan pelaku dengan karakter tertentu.

c. Alur

Alur adalah perangkaian peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dalam hubungan yang logis dan bersifat kausalitas sehingga terbentuk satu kesatuan cerita yang utuh.

d. Latar

Latar adalah pemilihan ruang dan waktu berlangsungnya cerita.

e. Amanah

Amanah adalah ide, gagasan atau ajaran yang disodorkan pengarang dalam karya sastranya.

f. Titik pengisahan

Titik pengisahan adalah cara yang digunakan pengarang mengisahkan ceritanya, yaitu pada sudut mana pengarang berdiri ketika ia menyusun ceritanya.

Selain mengandung unsur-unsur di atas, dongeng juga berisi tentang pesan moral dan tema tertentu.

Dongeng biasanya mengangkat tema adat kebudayaan, kepercayaan suatu daerah, keluhuran budi seseorang, tugas yang diemban seseorang dan lain sebagainya. Tema ini disampaikan melalui tokoh. Tokoh-tokoh yang diangkat pun memilih kekhususan. Misalnya dewa-dewa, para raja dan bagian kerajaan dan binatang-binatang. (Romiyatun & Ismoyo, 2008:63)

Berdasarkan uraian di atas. dapat disimpulkan bahwa isi dongeng berupa unsur-unsur dongeng yang meliputi tema, alur, latar, tokoh dalam dongeng, penokohan dan pesan moral.

3. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata dasar “paham”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia paham mempunyai arti 1. pengertian; 2. pendapat; pikiran; 3. aliran; haluan; pandangan; 4. mengerti benar (akan). Sedangkan pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Meithy (2008) komunikasi sangat tergantung pada pemahaman. Pemahaman tergantung pada proses mental yang terlibat dalam memahami suatu bahan. Dalam memahami isi dongeng diperlukan suatu proses mengenali kata, serta terampil memahami arti kata.

Menurut Mega Hidayati (2008) pemahaman adalah sarana manusia dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam berkomunikasi diperlukan pemahaman tentang kata-kata yang biasa digunakan. Untuk memahami dongeng diperlukan pemahaman tentang kata-kata yang digunakan dalam dongeng.

Sadiman mendefinisikan pemahaman sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. (Wayan Santyasa, 2009).

“Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkannya ke dalam suatu makna; atau dia adalah proses akal yang menjadi sarana kita untuk mengetahui dunia realitas melalui sentuhan dengan pancaindra.” (Az-Za’Balawi, 2007:87). Jadi dalam memahami dongeng diperlukan pancaindra dan perasaan yang kemudian diterjemahkan ke dalam suatu

makna. Kata-kata yang didengar siswa dalam dongeng harus dapat diterjemahkan siswa ke dalam makna yang mereka ketahui. Untuk memahaminya maka diperlukan suatu sentuhan pancaindra. Sentuhan tersebut dapat berupa media yang dapat menggambarkan cerita yang didengar siswa.

Bloom (Ardi, 2012) mengemukakan bahwa pemahaman ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri. Prayit S.A. (2011) juga menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk *translasi* atau dapat menterjemahkan, membedakan; *intepretasi* atau mengungkapkan kembali dengan kata-katanya sendiri; *ekstrapolasi* atau menghubungkan, menyimpulkan dan meramalkan sesuatu berdasarkan konsep-konsep ataupun materi-materi pelajaran yang telah dimilikinya.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengulang pengetahuan yang telah diterima dengan bahasa sendiri. Pengetahuan yang diterima siswa dalam penelitian ini ialah materi tentang isi dongeng yang didengar. Kemampuan siswa dalam mengulang materi tentang isi dongeng yang didengar dapat diketahui dengan pengajuan pertanyaan.

4. Pemahaman Isi Dongeng

Berdasarkan uraian tentang dongeng, isi dongeng dan pemahaman di atas, maka peneliti menyimpulkan tentang pengertian pemahaman isi dongeng. Dongeng adalah rangkaian peristiwa tidak nyata dan berisi

pesan moral bagi pendengarnya. Isi dongeng berupa unsur-unsur dongeng yang meliputi tema, alur, latar, tokoh dalam dongeng, penokohan dan pesan moral. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengulang pengetahuan yang telah diterima dengan bahasa sendiri.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman isi dongeng adalah kemampuan untuk mengulang akan unsur-unsur dongeng meliputi tema, latar, tokoh dalam dongeng, penokohan dan pesan moral, yang ceritanya merupakan rangkaian peristiwa yang tidak nyata. Pemahaman isi dongeng siswa dapat diukur dengan kemampuan siswa dalam menyebutkan kembali unsur-unsur dongeng yang didengar.

B. Karakteristik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Pemahaman seorang anak dipengaruhi oleh perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap menurut umurnya. Seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak, Jean Piaget (Muhibbin Syah, 2005:6), mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, sebagai berikut.

- a. Tahap *sensory-motor* yakni perkembangan ranah yang terjadi pada usia 0-2 tahun.
- b. Tahap *pre-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun.
- c. Tahap *concrete-operational*, yakni terjadi pada usia 7-11 tahun.
- d. Tahap *formal-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11-15 tahun.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan Jean Piaget tersebut siswa kelas 1 sekolah dasar dapat masuk ke dalam tahap *pre operational* dan tahap *concrete-operational*. Hal tersebut dikarenakan usia siswa kelas 1 berkisar antara 6 sampai 8 tahun.

Muhibbin Syah (2005) mengemukakan bahwa pada tahapan *pre operational* anak memperoleh kemampuan berupa kesadaran terhadap eksistensi ketetapan adanya benda adalah hasil dari munculnya kapasitas kognitif baru yang disebut representasi. Representasi adalah sesuatu yang mewakili atau menjadi simbol atau wujud sesuatu yang lainnya. Anak berpikir dan menyimpulkan eksistensi sebuah benda atau kejadian tertentu walaupun benda atau kejadian itu berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Pada tahapan ini anak juga mulai mampu melihat situasi problematik, yaitu memahami bahwa sebuah keadaan mengandung masalah, lalu berfikir sesaat. Setelah berfikir, ia memperoleh reaksi pemahaman atau ilham spontan untuk memecahkan masalah versi anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan ini anak sudah dapat memahami suatu masalah dan memecahkannya dengan versi anak-anak. Akan tetapi dalam memahami suatu masalah diperlukan sesuatu yang mewakili atau menjadi simbol masalah tersebut. Simbol tersebut dapat berupa gambar yang menggambarkan masalah tersebut. Oleh karena itu, dalam memahami suatu cerita anak pada tahapan *pre operational* memerlukan suatu benda yang menggambarkan cerita yang didengarnya.

Muhibbin Syah (2005) mengemukakan bahwa pada tahapan *concrete-operational* yaitu anak berumur 7-11 tahun baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Oleh karena itu, dalam memahami suatu hal anak pada tahapan ini perlu adanya suatu gambaran yang lebih konkret. Untuk menggambarkannya diperlukan suatu media.

Anak usia sekolah dasar, atau mulai sekitar usia 6 tahun, mulai mengembangkan kemampuan berfikir secara logis. Ia juga mulai melihat hubungan antarinformasi yang ia miliki dan kaitan yang lebih kompleks. Namun tetap pemahamannya akan kejadian yang lebih kompleks berjalan secara bertahap (Dian Ibung, 2008)

Logika seorang anak masih didominasi oleh kenyataan yang konkret. Demikian juga dalam melihat hubungan yang lebih kompleks. Seorang anak akan lebih mudah memahami kaitan informasi yang kompleks jika masalah yang terjadi sifatnya nyata.

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir siswa kelas 1 sekolah dasar masih pada tahap memahami sesuatu dibutuhkan simbol atau benda konkret. Akan tetapi, untuk menghadirkan benda konkret dalam dongeng membutuhkan tenaga dan waktu yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu, dalam menyampaikan suatu materi berupa dongeng diperlukan media yang dapat menggambarkan cerita tersebut supaya terlihat jalannya cerita secara agak nyata.

C. Media Gambar Seri

1. Media

a. Pengertian Media

Dalam suatu pembelajaran guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran hanya secara lisan. Dalam pembelajaran guru perlu menggunakan media. Apalagi jika guru tersebut mengajar kelas satu sekolah dasar. Karena berdasarkan perkembangannya siswa kelas satu masih dalam tahap mengenal benda-benda yang nyata dapat dilihat. Oleh karena itu perlu suatu media untuk mengenalkan suatu konsep atau materi kepada siswa.

Rosita (2010) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Hamalik (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2009) media adalah perantara yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah .

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran(channel) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yaitu guru, sedangkan penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa. (Muhammad Adam, 2009)

Beberapa ahli juga mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang pengertian media. Arief S.Sadiman (2009:7) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Mc Luhan (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1991:7) mengemukakan bahwa media ialah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seorang ke orang lain yang tidak ada di hadapannya. Pengertian yang berbeda dikemukakan oleh Romiszowski. Menurut Romiszowski (Basuki Wibawa & Farida Mukti, 1991:8), media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar-mengajar penerima pesan itu adalah siswa, sedangkan pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan ke penerima pesan itu ialah isi pelajaran.

Di dalam pembelajaran media sangat dibutuhkan. Eko Budi Prasetya (2000) mengemukakan bahwa media merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan secara optimal. Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai media modern telah dikembangkan untuk mencapai proses pembelajaran. Akan tetapi, media sederhana dan juga media grafis juga masih sangat dibutuhkan keberadaannya dalam menopang pembelajaran yang berkualitas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan guru (pemberi pesan) untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada siswa (penerima pesan) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Peran dan Kegunaan Media

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991:8), mengemukakan bahwa media dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Peran dan kegunaan media dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa.
- 2) Media dapat memperbesar benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang.
- 3) Sebuah objek yang sangat besar tentu saja tidak dapat dibawa ke dalam kelas.
- 4) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan menggunakan diagram atau model yang disederhanakan.
- 5) Media dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.
- 6) Media dapat menggambarkan benda-benda berbahaya maupun binatang-binatang buas yang tidak mungkin dibawa ke kelas.

Arief S. Sadiman (2009:17-18) juga mengemukakan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Media pendidikan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

c. Klasifikasi Media

Arief S. Sadiman (2009:20-23) mengemukakan ada beberapa taksonomi media menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Taksonomi menurut Rudy Bretz, membedakan delapan klasifikasi media sebagai berikut:
 - a) media audio visual gerak
 - b) media audio visual diam
 - c) media audio semi-gerak
 - d) media visual gerak
 - e) media visual diam
 - f) media semi-gerak

- g) media audio
 - h) media cetak
- 2) Hierarki Media menurut Duncan disusun menjadi sebagai berikut:
- a) Lingkup sasaran luas, meliputi:
 - (1) Manuskrip, diktat, bibliografi, referensi, duplikat gambar
 - (2) pameran dinding (termasuk papan tulis), spesimen, model
 - (3) Epidiaskop, buku teks, buku kerja, lembaran teks terprogram
 - b) Bersifat umum, meliputi:
 - (1) pita audio, cakram (piringan) rekaman, laboratorium bahasa (audio)
 - (2) film bingkai, film rangkai, OHP, tutorial audiovisual, laboratorium bahasa yang diperkaya, stereogram dan sistem proyeksi dengan polaritas.
 - c) Pengadaan sukar, meliputi: film bisu, film gelang, film dengan suara magnetik, dan film dengan suara optik
 - d) Biaya investasi tinggi, meliputi: teks terprogram dengan peralatan, radio vision, TV siaran terbatas (CCTV), sistem respon (sasaran), program siaran TVST langsung (Live), sistem pembelajaran dengan komputer, siaran audio dan siaran TV.
- 3) Taksonomi menurut Briggs meliputi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran

terprogram, papan tulis, media transparansi, film rangkai, film bingkai, film, televisi dan gambar

- 4) Taksonomi menurut Gagne mengelompokkan 7 macam media, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara dan mesin belajar
- 5) Taksonomi menurut Edling

Menurut Edling, media merupakan bagian dari enam unsur rangsangan belajar, yaitu dua untuk pengalaman audio meliputi kodifikasi subjektif visual dan kodifikasi objektif audio, dua untuk pengalaman visual meliputi kodifikasi subjektif audio dan kodifikasi objektif visual, dan dua pengalaman belajar tiga dimensi meliputi pengalaman langsung dengan orang dan pengalaman langsung dengan benda-benda.

Eko Budi Prasetyo (2000:29) juga mengungkapkan bahwa beberapa ahli telah mengklasifikasikan media berdasarkan bentuk dan ciri-ciri fisiknya. Klasifikasi media berdasarkan bentuk dan ciri-ciri fisiknya adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan dimensinya
 - a) media dua dimensi
 - b) media tiga dimensi
- 2) Berdasarkan penyajiannya
 - a) media tanpa diproyeksikan
 - b) media yang diproyeksikan

(1) media proyeksi diam

(2) media proyeksi bergerak

Penggolongan media berdasarkan ciri fisiknya menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely (Eko Budi Prasetyo, 2000:29-30).menjadi delapan tipe, yaitu sebagai berikut.

- 1) Benda sebenarnya, berbagai jenis media yang menampilkan pesan itu sendiri. Ada beberapa macam, seperti orang, kejadian, objek atau benda tertentu.
- 2) Presentasi verbal
- 3) Presentasi grafis
- 4) Potret/gambar diam (*Still picture*)
- 5) Film (*Motion picture*)
- 6) Rekaman suara
- 7) Program/pengajaran berprogram
- 8) Simulasi

Berdasarkan klasifikasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui berbagai macam media. Di dalam memilih media harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa. Selain itu pemilihan media juga harus kita sesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Apabila pemilihan media dapat tepat sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa, maka tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis media grafis berupa gambar seri untuk menyampaikan materi tentang isi

dongeng. Hal ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa kelas 1 Sekolah Dasar yang baru dapat menerima hal yang bersifat konkret.

2. Gambar Seri

Arief S. Sadiman (2009:29) mengemukakan bahwa di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Selain Arief S. Sadiman ada beberapa ahli yang juga mengungkapkan pentingnya media gambar dalam pendidikan. Menurut Eko Budi Prasetyo (2000) dunia pendidikan telah sangat lama menyadari pentingnya peran media gambar dalam mencapai tujuannya. Gambar ekspresi merupakan curahan perasaan, sehingga relatif tidak dibatasi oleh aturan-aturan atau berbagai teori yang mengikat.

Tadkiroatun Musfiroh (2009) juga mengungkapkan hal yang sama. Menurutnya, gambar merupakan salah satu media. Untuk menyampaikan materi cerita dapat menggunakan media berupa gambar seri. Menurut Nani Darmayanti dan Silvie Mariana (2007), gambar seri adalah sebuah cerita yang dapat diuraikan. Gambar seri berupa rangkaian gambar. Rangkaian gambar tersebut berisi sebuah cerita. Siswa dapat memahami isi cerita dengan melihat rangkaian gambar. Kemudian siswa dapat menyusun cerita dengan runtut.

Rosita (2010) mengungkapkan bahwa media gambar seri masuk dalam bagian media visual yang memungkinkan seorang guru dapat menggunakannya sebagai media di dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Definisi lain juga diungkapkan oleh Ita Permatasari di dalam skripsinya. Ita Permatasari (2009) mengemukakan bahwa media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Gambar seri dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991:29) mengungkapkan bahwa media gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, flashcard, gambar pilihan dan potongan gambar di samping mudah didapat dan murah harganya, media ini juga dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana. Media ini dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu abstraksi.

Beberapa kelebihan media gambar menurut Arief S. Sadiman (2009:29-31) adalah sebagai berikut.

- a. Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benar, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a. gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- b. gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c. ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

Arief S. Sadiman (2009:31-32) juga mengemukakan enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Enam syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Autentik

Gambar harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

b. Sederhana

Komponen gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

c. Ukuran relatif

Gambar dapat memperbesar maupun memperkecil objek sebenarnya.

d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan

e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering lebih baik.

f. Gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa gambar seri merupakan salah satu media pembelajaran berupa rangkaian gambar yang berisi gambaran jalannya sebuah cerita atau peristiwa.

3. Media Gambar Seri

Pengertian tentang media dan gambar seri telah diuraikan di atas. Berdasarkan uraian tentang media dan gambar seri, maka peneliti menyimpulkan pengertian media dan gambar seri. Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan guru (pemberi pesan) untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada siswa (penerima pesan) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gambar seri merupakan salah satu

media pembelajaran berupa rangkaian gambar yang berisi gambaran jalannya sebuah cerita atau peristiwa.

Dua pengertian di atas, menjadi dasar peneliti untuk menyimpulkan tentang pengertian media gambar seri. Dalam penelitian ini, yang dimaksud media gambar seri adalah suatu alat berupa rangkaian gambar, berisi gambaran jalannya sebuah cerita, yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dongeng sehingga siswa dapat memahami isi dongeng tersebut.

D. Penelitian yang Relevan

Di dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian yang dapat dijadikan dasar teori dalam melaksanakan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pemanfaatan Media Gambar sebagai Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasung, oleh Putri Olympia Rahayu, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNY, tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui pemanfaatan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Pasung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pasung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis.
2. Pengembangan Strategi Penggunaan Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu Tahun Pelajaran

2008/2009, oleh Ita Permatasari, Jurusan Sastra Indonesia FS Universitas Negeri Malang, tahun 2009. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan gambar seri untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa yang meliputi: (1) kelengkapan tokoh, peristiwa, latar, (2) keruntutan alur cerita, dan (3) kepaduan antar gambar. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) aspek cerita yang disampaikan siswa yang bercerita dengan membuat cerita terlebih dulu lebih lengkap daripada aspek cerita yang disampaikan siswa yang bercerita secara langsung, (2) alur cerita yang disampaikan siswa yang bercerita dengan membuat cerita terlebih dulu lebih runtut daripada alur cerita yang disampaikan siswa yang bercerita secara langsung, dan (3) kepaduan antar gambar yang diceritakan siswa yang bercerita dengan membuat cerita terlebih dulu lebih padu daripada kepaduan antar gambar yang disampaikan siswa yang bercerita secara langsung.

E. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Gambar Seri

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru memulai pembelajaran dengan salam.
 - b. Guru melakukan presensi.
 - c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya-jawab tentang materi sebelumnya dan pengalaman siswa mendengarkan dongeng.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa bersama guru bertanya-jawab tentang judul-judul dongeng yang pernah didengar siswa.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian dongeng dan unsur-unsur dongeng.
- c. Siswa bersama guru bertanya-jawab tentang contoh unsur-unsur dongeng.
- d. Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru.
- e. Siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan guru dengan menggunakan gambar seri. Gambar seri ditunjukkan satu per satu sesuai jalannya cerita.
- f. Siswa bersama guru melakukan tanya-jawab tentang isi dongeng yang didengar.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan dibimbing guru.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi tentang isi dongeng yang sudah didengar.
- c. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi kemudian dikumpulkan.
- d. Guru menyampaikan pesan moral.
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

F. Kerangka Berpikir

Untuk meningkatkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas satu diperlukan media yang tepat. Siswa kelas satu berumur antara enam sampai delapan tahun. Berdasarkan Teori Perkembangan Kognitif yang dikemukakan Piaget, umur anak kelas satu sekolah dasar tersebut memasuki tahap *pre operational* dan *operational concrete*. Pada kedua tahap tersebut anak baru dapat memahami sesuatu hal apabila berupa simbol atau benda konkret. Akan tetapi keterbatasan waktu dan tenaga tidak memungkinkan untuk menghadirkan benda konkret di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam memahami isi dongeng diperlukan media yang dapat menggambarkan cerita yang disampaikan ke siswa.

Dongeng merupakan rangkaian peristiwa tidak nyata yang mengandung pesan moral. Untuk menyampaikan sebuah dongeng diperlukan media yang dapat menggambarkan rangkaian peristiwa yang terjadi di dalam dongeng. Media yang paling tepat adalah media gambar seri. Gambar seri adalah rangkaian gambar yang menggambarkan jalannya peristiwa.

Dongeng yang berupa rangkaian peristiwa dapat digambarkan dalam rangkaian gambar yang berupa gambar seri. Gambar seri yang digunakan di dalam penelitian ini menggambarkan jalannya dongeng yang disampaikan guru. Gambar seri ini ditunjukkan guru kepada siswa sambil bercerita. Ketika siswa mendengarkan dongeng dengan melihat gambar seri maka siswa akan lebih mudah memahami isi dongeng yang disampaikan guru. Hal itu

disebabkan oleh adanya gambaran peristiwa dalam dongeng yang digambarkan dalam rangkaian gambar.

Ketika melihat rangkaian gambar yang menunjukkan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam dongeng, maka siswa akan tertarik dengan dongeng yang disampaikan guru sehingga akan bersungguh-sungguh mendengarkan dan memperhatikan dongeng yang disampaikan guru. Ketika sungguh-sungguh dan melihat rangkaian peristiwa dongeng dalam gambar seri maka siswa tidak perlu membayangkan peristiwa yang terjadi dalam dongeng karena peristiwa tersebut sudah tergambar dalam gambar seri.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas 1 SD Negeri Gentan.

H. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian maka peneliti perlu untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pemahaman Isi Dongeng

Pemahaman isi dongeng adalah kemampuan untuk mengulang akan unsur-unsur dongeng meliputi tema, latar, tokoh dalam dongeng, penokohan dan pesan moral, yang ceritanya merupakan rangkaian peristiwa yang tidak nyata.

2. Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah suatu alat berupa rangkaian gambar, berisi gambaran jalannya sebuah peristiwa atau cerita, yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dongeng sehingga siswa dapat memahami isi dongeng tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto dkk, 2007:3). Selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto, Kasihani Kabolah E.S (2001:9) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkat.

Kemmis (Sukarno, 2009:1) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi social tertentu (termasuk pembelajaran) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktik social atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan peneliti ini termasuk dalam penelitian

tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif antara peneliti dengan salah satu guru di sekolah tersebut. Inti penelitian ini terletak pada tindakan yang dibuat kemudian diujicobakan dan dievaluasi, apakah tindakan alternatif ini dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2008:107) mengemukakan subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian, bisa berupa orang, tempat, maupun simbol. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas I SD Negeri Gentan yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Para siswa tersebut dari keluarga pedagang, petani dan karyawan swasta. Mereka merupakan para siswa yang masih ingin banyak bermain. Akan tetapi mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang baru.

Objek penelitian ini adalah peningkatan pemahaman isi dongeng siswa kelas I SD Negeri Gentan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

C. Setting Penelitian

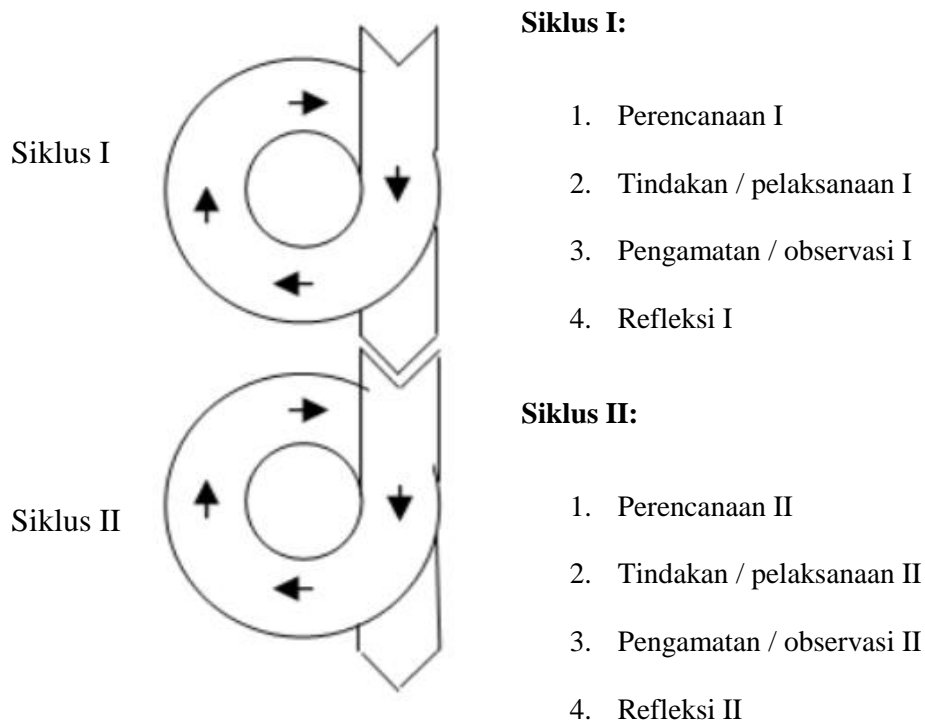
Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Gentan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar dengan pertimbangan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pemahaman isi dongeng siswa kelas I masih rendah.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Februari 2013. Persiapan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2012 sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan Januari

2013. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan jumlah siklus tergantung pada teratasinya masalah yang diteliti. Indikator penelitian ini adalah rata-rata nilai siswa kelas I SD Negeri Gentan.

D. Model Penelitian

Model penelitian adalah prosedur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart yang dikutip Suwarsih Madya (1994:25) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait, seperti yang tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Spiral PTK Kemmis Mc. Taggart

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada sekolah. Kemudian peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas bekerja sama dengan salah satu guru melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Pada fase ini dilakukan melalui observasi di dalam kelas.
- b) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP) untuk materi “Pemahaman Isi Dongeng yang Didengar” pada siklus I. Namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.

2. Tindakan/ Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung , peneliti mengajar menggunakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan rekan guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka dalam arti pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus terpaku sepenuhnya pada RPP, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan.

3. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pengamatan dan observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan / observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan: (a) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan; (b) ketika tindakan sedang dilakukan; dan (c) setelah tindakan dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi ,

melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang harus diperoleh, penyusunan rencana tindakan yang hasil diperoleh melalui kegiatan observasi.

Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika diinterpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan kolaborator dapat merancang rencana perbaikan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi jika pada pelaksanaan refleksi terhadap hal-hal dianggap baik, maka hal-hal baik tersebut harus terus digali.

Jika hasil belajar pada siklus pertama ini belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan dengan siklus selanjutnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan (observasi) dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Tantra (dalam Sukarno, 2009:62) mengungkapkan bahwa “ Secara umum, observasi merupakan upaya merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung “. Oleh

karena itu, observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan di dalam kelas tempat proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa. Pengamatan terhadap siswa dilakukan dengan mengamati perilaku siswa secara individual maupun berkelompok sebelum, saat berlangsung, dan sesudah pembelajaran. Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi.

2. Tes

Eko Putro Widoyoko (2012:50) mengungkapkan bahwa tes merupakan alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, maupun bakat, yang dimiliki individu maupun kelompok. Di dalam penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi belajar (*achievement test*). Teknik tes digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data ini berupa hasil tes pemahaman isi dongeng yang didengar siswa. Dalam melakukan teknik tes ini peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal evaluasi. Soal tersebut berbentuk pertanyaan dengan jawaban singkat. Bentuk ini dipilih peneliti untuk menyesuaikan tingkat perkembangan siswa kelas I sekolah dasar.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009:102) mengemukakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman observasi pembelajaran

Dengan pedoman observasi peneliti akan mendapat informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar dengan menggunakan gambar seri. Pedoman observasi yang digunakan instrumennya berbentuk skala lajuan (*rating scale*) tipe *numerical rating scale*. Menurut Eko Putro Widoyoko (2012:120), komponen *numerical rating scale* adalah pernyataan tentang kualitas tertentu dari sesuatu yang akan diukur, yang diikuti oleh angka yang menunjukkan skor sesuatu yang diukur.

Di dalam penelitian ini, yang diobservasi adalah perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung pada siklus-siklus yang dilaksanakan. Untuk itu pedoman observasi yang dibuat yaitu pedoman observasi untuk mengamati perilaku siswa.

2. Soal tes

Dengan tes pada setiap siklus, peneliti akan mendapatkan perubahan tingkat pemahaman isi dongeng yang berupa angka. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal evaluasi yang berbentuk

soal tes uraian terbatas tipe jawaban singkat yang berjumlah sepuluh nomor. Berikut adalah kisi-kisi soal evaluasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	Nomor Item
5. Mendengarkan Memahami wacana lisan, deskripsi benda-benda di sekitar, dan dongeng.	5.2. Menyebutkan isi dongeng.	Menyebutkan judul dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	1
		Menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	2
		Menyebutkan sifat tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	5 dan 6
		Menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	3
		Mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh tidak baik dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	8 dan 9
		Menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	4 dan 7
		Menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	10
		Jumlah		10	

Setiap nomor soal mempunyai skor maksimal 10 sehingga akan diperoleh nilai maksimal 100. Berikut ini adalah pedoman penskoran dan penilaiannya.

Tabel 2. Pedoman Penskoran Tes Pemahaman Isi Dongeng yang Didengar

Nomor soal	Kriteria penilaian	Skor
1 s.d. 10	1. Jawaban tepat	10
	2. Jawaban kurang tepat tetapi ada hubungan dengan cerita	5
	3. Jawaban salah dan tidak ada hubungan dengan cerita	1
	4. Tidak dijawab	0

Tabel 3. Pedoman Penilaian Tes Pemahaman Isi Dongeng yang Didengar

Nomor soal	Skor maksimum	Skor siswa
1	10	...
2	10	...
3	10	...
4	10	...
5	10	...
6	10	...
7	10	...
8	10	...
9	10	...
10	10	...
Jumlah skor	100	...
Nilai = jumlah skor		...

Berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 68, maka dibuatlah klasifikasi penilaian. Klasifikasi penilaian pemahaman isi dongeng yang didengar dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Hasil Pembelajaran Memahami Isi Dongeng yang Didengar

No.	Interval Nilai	Klasifikasi Nilai
1.	88 – 100	Sangat baik
2.	68 – 87	Baik
3.	48 – 67	Cukup
4.	28 – 47	Kurang
5.	≤ 28	Sangat kurang

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Untuk data yang bersifat kuantitatif yaitu nilai, analisis dilakukan dengan mencari rerata nilai siswa hasil tes. Berikut ini rumus mencari rata-rata (*mean*) data tunggal yang dikemukakan Sugiyono (2002: 43) :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

Me = rata-rata kelas (mean)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai n

n = Banyaknya siswa

Untuk data yang bersifat kualitatif yaitu yang berupa kata-kata hasil pengamatan, analisis dilakukan secara kualitatif. Sukarno (2009:41) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis.

Adapun yang dimaksud dengan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Ketika melaksanakan penelitian, akan diperoleh data-data hasil observasi. Data tersebut kemudian direduksi. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna (Sukarno, 2009:41). Dalam kegiatan ini data yang tidak sesuai dibuang dan data yang sesuai digunakan.

2. Paparan data

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya data tersebut dipaparkan. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, grafik, atau perwujudan lainnya (Sukarno, 2009:41). Dalam penelitian ini data akan dipaparkan dalam bentuk paparan naratif dan grafik sehingga terlihat perkembangan hasil dari tindakan yang dilakukan.

3. Penyimpulan

Data-data yang diperoleh setelah direduksi dan dipaparkan, makalangkah selanjutnya adalah dilakukan penyimpulan. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari sajian data yang telah terorganisasikan

dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna (Sukarno, 2009:41).

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini, dikatakan berhasil jika 70% jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan yaitu 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Pada tahap pra tindakan peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan tahun pelajaran 2012/2013. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dengan penggunaan media. Setelah dilakukan pengamatan, maka diperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran isi dongeng sebelum dilakukan tindakan. Jika hasil pembelajaran dan aktivitas siswa yang diperoleh sebelum tindakan belum mencapai indikator keberhasilan, maka dalam penelitian ini akan diadakan perbaikan pada siklus 1.

Kegiatan pada tahap ini adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran isi dongeng di kelas I SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman. Observasi dilakukan pada tanggal 5 September 2012. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentang materi memahami isi dongeng yang didengar dengan metode ceramah dan tanpa media. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama.
- b. Guru melakukan presensi untuk mengetahui siswa yang tidak berangkat.
- c. Guru bertanya jawab tentang dongeng yang pernah didengar siswa.
- d. Guru membaca dongeng berjudul “Si Kancil Jadi Hakim”.
- e. Setelah selesai mendongeng, guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi dongeng.
- f. Guru membagikan soal evaluasi tentang isi dongeng.
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- h. Guru dan siswa membahas soal evaluasi.
- i. Pada kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah untuk siswa.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan dongeng. Hal tersebut membuat beberapa siswa tidak memperhatikan dongeng yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa juga belum ada, seperti yang terlihat dalam hasil observasi pada lampiran 13 yang disajikan dalam tabel hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran berikut ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran
Pra Siklus

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah siswa per skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru	0	24	3	0
2.	Siswa sungguh-sungguh mendengarkan dongeng	0	15	12	0
3.	Siswa aktif bertanya	1	23	3	0
4.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	0	22	5	0
5.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	1	4	15	7
6.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	2	19	2	4

Keterangan:

1= Tidak pernah

2= Kadang-kadang

3= Sering

4= Selalu

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa: (1) siswa kadang-kadang sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa kadang-kadang sungguh-sungguh mendengarkan dongeng, (3) siswa kadang-kadang aktif bertanya, (4) siswa kadang-kadang aktif menjawab pertanyaan, (5) siswa sering menyelesaikan tugas tepat waktu, (6) siswa kadang-kadang antusias mengikuti pembelajaran.

Selain data di atas, juga diperoleh data nilai hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memahami isi dongeng yang didengar pada lampiran 16 seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Kondisi Awal
(Pra Siklus)

Jumlah siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal 68		Prosentase Ketuntasan		Nilai Rata-rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
27	14	13	52%	48%	69,11

Berdasarkan nilai di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 68. Dari 27 siswa hanya 52% atau 14 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 48% atau 13 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi siswa adalah 91. Nilai terendah siswa adalah 28. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 69,11 dengan pendeskripsian sebagai berikut. Siswa yang memperoleh ≤ 27 sebanyak 0 siswa dengan kategori sangat kurang, nilai 28-47 sebanyak 2 siswa dengan kategori kurang, nilai 48-67 sebanyak 11 siswa dengan kategori cukup, nilai 68-87 sebanyak 12 siswa dengan kategori baik, dan nilai 88-100 sebanyak 2 siswa dengan kategori sangat baik. Data tersebut seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Frekuensi Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

Jumlah Siswa	Interval Nilai	Frekuensi	Keterangan
27	88– 100	2	Sangat Baik
	68 – 87	12	Baik
	48 – 67	11	Cukup
	28 – 47	2	Kurang
	≤ 27	0	Sangat Kurang

Hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum paham tentang isi dongeng yang didengar. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntutan masih di bawah 70%. Untuk itu perlu dilakukan tindakan agar para siswa mendapatkan hasil minimal sesuai dengan KKM.

Beberapa data hasil observasi dan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kelas I SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman belum menarik perhatian siswa karena tidak menggunakan media. Hal itu menyebabkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan masih rendah. Maka penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian dengan menggunakan media gambar seri.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah melihat data dari tahap pra tindakan, maka peneliti membuat rancangan tindakan siklus I. Data yang diperoleh pada tahap pra tindakan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan pemahaman isi dongeng pada kelas I SD Negeri Gentan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memahami isi dongeng.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

1) Persiapan Guru

Sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis cerita menggunakan media gambar seri, peneliti melakukan kesepakatan dengan guru kelas untuk melakukan tindakan. Dari hasil kesepakatan bersama guru kelas, maka diputuskan yang melakukan tindakan atau melaksanakan pembelajaran adalah peneliti. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak dilaksanakan sehari penuh tetapi hanya pada materi yang diteliti. Pada penelitian ini, yang melakukan pengamatan adalah guru kelas.

2) Persiapan Bahan Ajar

Penentuan materi pembelajaran yang dipakai untuk melaksanakan penelitian ini didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan kurikulum tersebut terdapat materi pembelajaran memahami isi dongeng yang

didengar. Kompetensi dasar yang dipakai pada pembelajaran ini yaitu menyebutkan isi dongeng.

Untuk melaksanakan tindakan diperlukan suatu rancangan tindakan yang akan digunakan untuk penyusunan desain pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar dengan menggunakan media gambar seri. Rancangan tindakan secara umum merupakan modifikasi dari satuan pelajaran yang dirancang dengan nuansa mendengarkan dongeng yang diceritakan dengan menggunakan gambar seri sehingga siswa dapat lebih memahami isi dari dongeng yang didengar.

3) Pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan pada pemahaman isi dongeng yang didengar pada siklus I adalah menentukan tema pada siklus I yaitu tema Budi Pekerti (peduli dengan teman dan tidak boleh malas). Dalam pembelajaran yang menggunakan gambar seri, siswa dituntut untuk lebih antusias dan sungguh-sungguh dalam memperhatikan dongeng yang didengar.

Peneliti sebagai guru menggunakan gambar seri untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, peneliti harus mendongeng seperti jalan cerita yang tergambar dalam gambar seri. Peneliti juga harus berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa supaya dapat memahami isi dongeng.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 16 Januari 2013. Pada hari-hari tersebut peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas I. Pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2013, pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran dengan materi pengenalan dongeng dan beberapa unsurnya seperti judul, setting, dan tokoh dongeng. Pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2013, pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran dengan materi melanjutkan pada pertemuan pertama yaitu penokohan atau sifat tokoh serta pesan moral yang terkandung dalam dongeng.

1) Siklus I Pertemuan 1

Dalam pembelajaran peneliti yang menjadi guru sedangkan guru kelas sebagai observer. Peneliti sebagai guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian melakukan presensi untuk mengetahui siswa yang tidak masuk. Selanjutnya guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan pengalaman siswa. Dalam apersepsi guru bertanya kepada siswa, “Apakah kalian pernah mendengarkan dongeng?”. Para siswa menjawab, “Pernah.” Kemudian guru melanjutkan pertanyaan, “Apa saja judul dongeng yang pernah kalian dengar?”. Siswa secara bersepihan menjawab: si kancil, abu nawas, bawang merah dan bawang putih, timun mas dan lain-lain.

Setelah apersepsi, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menyampaikan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan dipelajari. Langkah pertama untuk masuk ke kegiatan inti, guru menunjukkan beberapa buku dongeng. Setelah itu guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan dongeng. Selanjutnya siswa menyebutkan beberapa contoh judul dongeng.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan tentang judul, setting dan tokoh dongeng dengan disertai contohnya. Untuk membuat siswa lebih paham, guru menyampaikan contoh dongeng yang bertema budi pekerti dari buku dongeng Si Kancil kemudian bertanya-jawab dengan siswa tentang judulnya, tempat terjadinya dan tokoh-tokohnya. Dalam menyampaikan contoh dongeng, guru menunjukkan gambar-gambar yang ada dalam buku dongeng tersebut.

Pada kegiatan akhir, siswa diberi tugas rumah untuk menyebutkan judul dongeng, tempat terjadinya dan tokoh-tokoh dalam dongeng yang pernah didengar dan yang paling siswa sukai. Guru menyampaikan bahwa tugas akan dibahas pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2013. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Siklus I Pertemuan 2

Pembelajaran pada siklus I pertemuan dua diawali dengan salam. Setelah itu, guru bersama siswa membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan satu. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan pelajaran yang lalu tentang tokoh dongeng. Motivasi kepada siswa dilakukan dengan menyampaikan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari secara singkat.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang sifat tokoh dan pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Dalam penjelasan tersebut guru memberikan contoh sifat tokoh dan pesan moral dari dongeng yang pada pertemuan pertama disampaikan guru. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan mendengarkan dongeng yang disampaikan guru dengan gambar seri. Gambar seri ditunjukkan satu per satu pada saat mendongeng. Siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan guru. Setelah selesai mendongeng siswa bersama guru bertanya jawab tentang isi dongeng tersebut.

Kegiatan akhir pada pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengerjakan soal evaluasi tentang isi dongeng yang didengar siswa. Setelah soal evaluasi selesai dikerjakan, guru bersama siswa membahas soal evaluasi. Selanjutnya siswa mengumpulkan hasil

evaluasi. Pada akhir pembelajaran guru menyampaikan pesan moral dan salam penutup.

c. Observasi

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Observasi pada siklus I ini dilaksanakan dengan bantuan guru kelas. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan dan diharapkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan guru kelas pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mencatat apa saja yang diamati ke dalam lembar pengamatan yang disediakan peneliti.

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar, untuk mengetahui langsung tindakan yang dilaksanakan dan mengamati saat proses tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dan catatan dari peneliti dan guru kelas I digunakan sebagai masukan serta bahan refleksi antara guru kelas I dan peneliti, yang selanjutnya untuk dasar melakukan evaluasi lebih lanjut.

d. Hasil Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media gambar seri sudah banyak membuat siswa tertarik akan pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan gambar seri ini telah membuat banyak siswa memusatkan perhatian mereka pada dongeng yang disampaikan guru.

Pertemuan 1 dan 2 pada siklus I dalam pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar dengan menggunakan gambar seri sudah selesai dengan perencanaan yang disusun. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mengaitkan dengan pengalaman siswa dan materi yang sebelumnya. Tujuannya untuk memusatkan perhatian siswa dan sebagai bekal untuk pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada pertemuan 1 guru menunjukkan buku dongeng yang berisi cerita bergambar seri. Dari gambar dalam buku tersebut siswa akan lebih memahami jalannya cerita serta lebih mengenal tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Pada pertemuan 2 guru menyampaikan dongeng dengan menggunakan gambar seri. Dengan gambar seri tersebut diharapkan siswa lebih memahami isi dongeng yang didengar. Gambar seri ditunjukkan secara bergantian sesuai urutan jalannya cerita.

Guru pada siklus I sudah memberikan contoh-contoh judul dongeng, tokoh-tokoh dongeng, setting tempat terjadinya dongeng, sifat-sifat para tokoh dongeng serta pesan moral yang disampaikan

dongeng. Dengan pemberian contoh-contoh diharapkan siswa dapat memahami isi dongeng. Ketika guru menunjukkan gambar-gambar pada buku cerita, para siswa sudah banyak yang memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru menggunakan gambar seri untuk menyampaikan cerita, para siswa sudah banyak yang memperhatikan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dan guru juga aktif melakukan tanya jawab. Berikut ini adalah hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I yang terdapat pada lampiran 13 dan 14.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah siswa per skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru	0	3	36	15
2.	Siswa sungguh-sungguh mendengarkan dongeng	0	1	35	18
3.	Siswa aktif bertanya	0	5	42	7
4.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	0	5	33	16
5.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	0	6	35	13
6.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	0	4	28	22

Keterangan:

1= Tidak pernah

2= Kadang-kadang

3= Sering

4= Selalu

Berdasarkan tabel di depan maka dapat dilihat bahwa: (1) siswa sering sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa sering sungguh-sungguh mendengarkan dongeng, (3) siswa sering aktif bertanya, (4) siswa sering aktif menjawab pertanyaan, (5) siswa sering menyelesaikan tugas tepat waktu, (6) siswa sering antusias mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I masih kurang memuaskan, hal tersebut karena guru masih belum tepat cara menggunakan gambar seri dalam mendongeng. Siswa menjadi kurang tertarik dalam mendengarkan dongeng. Gambar hanya ditunjukkan dalam waktu sekilas sehingga siswa belum memperhatikan gambar cerita secara penuh. Hal itu menyebabkan beberapa siswa tidak sungguh-sungguh dalam mendengarkan dongeng yang disampaikan guru seperti yang terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Beberapa siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan dongeng yang disampaikan guru.

Pada akhir siklus I ini, para siswa mengerjakan soal evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman isi dongeng yang didengar siswa. Evaluasi diberikan kepada siswa dengan mengerjakan soal dalam bentuk pertanyaan dengan jawaban singkat.

Soal evaluasi yang berjumlah 10 dikerjakan langsung pada lembar soal. Data hasil tes formatif siklus I yang terdapat pada lampiran 17 peneliti sajikan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus I

Jumlah siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (68)		Persentase Ketuntasan		Nilai Rata-rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
27	17	10	63%	37%	70,26

Berdasarkan nilai di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 68. Dari 27 siswa hanya 63% atau 17 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 37% atau 10 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi siswa pada siklus I adalah 86. Nilai terendah siswa pada siklus I adalah 37. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 70,26 dengan pendeskripsian sebagai berikut. Siswa yang memperoleh ≤ 27 sebanyak 0 siswa dengan kategori sangat kurang, nilai 28-47 sebanyak 1 siswa dengan kategori kurang, nilai 48-67 sebanyak 9 siswa dengan kategori cukup, nilai 68-87 sebanyak 17 siswa dengan kategori baik, dan nilai 88-100 sebanyak 0 siswa dengan kategori sangat baik. Data tersebut seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 10. Frekuensi Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus I

Jumlah Siswa	Interval Nilai	Frekuensi	Keterangan
27	88– 100	0	Sangat Baik
	68 – 87	17	Baik
	48 – 67	9	Cukup
	28 – 47	1	Kurang
	≤ 27	0	Sangat Kurang

Perbandingan nilai antara pra tindakan dan siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng Pra Siklus dan Siklus I

Aspek yang Diamati	Pra Tindakan	Siklus I
Nilai Tertinggi	91	86
Nilai Terendah	28	37
Nilai Rata-rata	69,11	70,26
Banyaknya siswa yang telah mencapai KKM	14	17
Persentase siswa yang telah mencapai KKM	52%	63%

Pada siklus I jumlah siswa yang sudah mencapai KKM lebih banyak dibandingkan pada pra tindakan. Akan tetapi siswa yang mencapai KKM belum mencapai 70%. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang isi dongeng yang didengar masih kurang sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

e. Refleksi dan Revisi Rancangan Tindakan Siklus I

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap

langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan. Hasil refleksi yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan gambar seri pada pembelajaran pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan menunjukkan bahwa hasil belajar pemahaman isi dongeng belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai $KKM \geq 68$. Kelebihan dari penggunaan gambar seri pada siklus I dapat meningkatkan kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, kesungguhan siswa dalam mendengarkan dongeng, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor penyebab kurang tercapainya hasil nilai yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Cara penggunaan gambar seri yang ditunjukkan guru secara cepat membuat siswa lupa dengan jalan cerita.
2. Masih ada beberapa siswa yang belum lancar menulis sehingga kehabisan waktu dalam mengerjakan soal evaluasi.
3. Belum semua siswa yang sungguh-sungguh dalam mendengarkan dongeng.
4. Masih ada siswa yang menjawab pertanyaan lisan guru dengan jawaban yang belum tepat.

Penggunaan gambar seri pada siklus I didapatkan bahwa hasil belajar pemahaman isi dongeng siswa kelas I mengalami peningkatan daripada saat pra tindakan. Siswa yang telah tuntas nilainya pada siklus I mencapai nilai KKM ≥ 68 ada 17 siswa atau 63% dari jumlah siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman isi dongeng siswa kelas I SD Negeri Gentan dari pra tindakan. Akan tetapi pemahaman isi dongeng tersebut masih belum mencapai kriteria keberhasilan karena jumlah siswa yang mencapai nilai KKM masih kurang dari 70%.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kelas I, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul pada saat proses pelaksanaan siklus I dan disepakati oleh peneliti dan guru kelas I untuk melakukan beberapa revisi pada rancangan tindakan. Adapun revisi tersebut meliputi tentang:

- a) Penggunaan gambar seri dilakukan dengan menunjukkan gambar seri satu per satu lalu ditempel di papan tulis sehingga lebih terlihat jalan ceritanya.
- b) Peneliti selaku guru membimbing siswa yang masih sulit menulis dalam menjawab pertanyaan sehingga lebih cepat dalam mengerjakan soal evaluasi.
- c) Peneliti selaku guru menyampaikan dongeng dengan memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih bersungguh-sungguh dalam mendengarkan dongeng.

- d) Siswa yang akan menjawab pertanyaan lisan guru diarahkan supaya lebih sesuai dengan isi dongeng.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil test pada siklus I merupakan tahap awal dari siklus II. Tujuan diadakannya siklus II ini agar hasil yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurang 70% dari jumlah siswa mendapat nilai KKM ≥ 68 . Seperti halnya siklus I, siklus II juga dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi, serta refleksi. Secara rinci tahap-tahap siklus II diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebagai guru adalah menyusun RPP untuk tindakan siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu tanggal 23 Januari 2013 karena materi yang diajarkan sudah cukup disampaikan pada satu kali pertemuan sehingga tidak dibutuhkan pertemuan ke dua. Materi yang diberikan pada tindakan siklus II adalah memahami isi dongeng yang disampaikan guru dengan media gambar seri. Tema yang digunakan adalah budi pekerti dengan sub temanya adalah tidak boleh sombong.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyiapkan gambar seri untuk mendongeng. Pedoman observasi juga disiapkan peneliti agar lebih mudah dalam mengamati kegiatan siswa selama tindakan siklus II berlangsung. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan soal evaluasi yang akan digunakan pada akhir siklus II.

Pada tindakan siklus II ini peneliti akan menunjukkan gambar seri ketika mendongeng dan menempelkannya di papan tulis supaya lebih terlihat jalan cerita dalam dongeng yang didengar. Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar pada siswa kelas I SD Negeri Gentan dengan menggunakan gambar seri mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena proses belajar pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II segala sesuatunya yang menyangkut kekurangan-kekurangan pada siklus I telah diperbaiki.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tindakan siklus II terdiri dari satu pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 23 Januari 2013. Kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I. Apersepsi dilakukan dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman siswa dan materi pelajaran yang sebelumnya. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang akan disampaikan guru yaitu Tahukah kalian apa nama hewan yang mempunyai tanduk panjang dan bercabang? Masih ingatkan kalian pada dongeng yang sebelumnya ibu sampaikan?

Motivasi dilakukan dengan cara guru menyampaikan manfaat dari kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat. Siswa mendengarkan penjelasan guru yang berkaitan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang unsur-unsur dongeng dan contohnya.

Peneliti sebagai guru menunjukkan gambar seri yang akan digunakan guru untuk mendongeng. Siswa diajak untuk mempersiapkan diri supaya sungguh-sungguh dalam mendengarkan dongeng. Pertama kali guru menyampaikan judul dongeng yang akan diceritakan dan memastikan pemahaman siswa dengan menanyakan judul dongeng yang akan didengar siswa.

Guru menyampaikan dongeng berjudul “Hadiah Buat Rusa” dengan menunjukkan gambar seri satu per satu dan menempelkan gambar tersebut di papan tulis. Gambar yang sudah ditempel akan terlihat sebagai rangkaian gambar yang menggambarkan jalan cerita dari dongeng yang didengar seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Guru menyampaikan dongeng dengan gambar seri yang ditempel.

Setelah selesai mendongeng, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang isi dongeng. Pada kegiatan akhir, diadakan refleksi, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan ini digiring dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Evaluasi dilakukan setelah refleksi. Soal evaluasi dikerjakan siswa langsung di lembar soal. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, maka selanjutnya adalah melakukan pembahasan soal evaluasi. Pada akhir pembelajaran siswa diberi pesan moral yang berkaitan dengan dongeng. Salam penutup diucapkan guru di akhir kegiatan.

c. Observasi

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Observasi pada siklus II ini dilaksanakan dengan bantuan guru kelas. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan dan diharapkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan guru kelas pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mencatat apa saja yang diamati ke dalam lembar pengamatan yang disediakan peneliti.

Peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar, untuk mengetahui langsung tindakan yang dilaksanakan dan mengamati saat proses tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dan catatan dari peneliti dan guru kelas I digunakan sebagai masukan serta bahan refleksi antara guru kelas I dan peneliti, yang selanjutnya untuk dasar melakukan refleksi lebih lanjut.

d. Hasil Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan media gambar seri sudah banyak membuat siswa tertarik akan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan gambar seri, siswa lebih paham dengan jalan cerita dalam dongeng. Hal itu karena penggunaan gambar seri ini telah membuat banyak siswa memusatkan perhatian mereka pada dongeng yang disampaikan guru seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Semua siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan guru.

Pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar dengan menggunakan gambar seri siklus II sudah selesai dengan perencanaan yang disusun. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mengaitkan dengan pengalaman siswa dan materi yang sebelumnya. Tujuannya untuk memusatkan perhatian siswa dan sebagai bekal untuk pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada pertemuan siklus II guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru menyampaikan dongeng dengan menggunakan gambar seri. Gambar seri ditunjukkan secara bergantian kemudian ditempel di papan tulis sesuai urutan jalannya cerita. Dengan cara menggunakan gambar seri tersebut diharapkan siswa lebih memahami isi dongeng yang didengar.

Guru pada siklus II sudah menekankan judul dongeng, tokoh-tokoh dongeng, setting tempat terjadinya dongeng, sifat-sifat para tokoh dongeng serta pesan moral ketika menyampaikan dongeng. Ketika guru menggunakan gambar seri untuk menyampaikan cerita dan menempelkannya di papan tulis, para siswa lebih banyak yang memperhatikan dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dan guru juga lebih aktif melakukan tanya jawab. Berikut ini adalah hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II yang terdapat pada lampiran 15.

Tabel 12. Hasil Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah siswa per skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru	0	0	2	25
2.	Siswa sungguh-sungguh mendengarkan dongeng	0	0	3	24
3.	Siswa aktif bertanya	0	0	17	10
4.	Siswa aktif menjawab pertanyaan	0	0	3	24
5.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	0	0	3	24
6.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	0	0	1	26

Keterangan:

1= Tidak pernah

2= Kadang-kadang

3= Sering

4= Selalu

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa: (1) siswa selalu sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa selalu sungguh-sungguh mendengarkan dongeng, (3) siswa sering aktif bertanya, (4) siswa selalu aktif menjawab pertanyaan, (5) siswa selalu menyelesaikan tugas tepat waktu, (6) siswa selalu antusias mengikuti pembelajaran.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II sudah memuaskan, hal tersebut karena guru sudah tepat dalam cara menggunakan gambar seri ketika mendongeng.

Pada akhir siklus II ini, para siswa mengerjakan soal evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman isi dongeng yang didengar siswa. Evaluasi diberikan kepada siswa dengan mengerjakan soal dalam bentuk pertanyaan dengan jawaban singkat.

Soal evaluasi yang berjumlah 10 dikerjakan langsung pada lembar soal. Data hasil tes formatif siklus II yang terdapat pada lampiran 18 peneliti sajikan sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus II

Jumlah siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (68)		Persentase Ketuntasan		Nilai Rata-rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
27	24	3	89%	11%	81,15

Berdasarkan nilai di atas dapat dilihat bahwa sudah sedikit siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 68. Dari 27 siswa sudah 89% atau 24 siswa yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 11% atau 3 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi siswa pada siklus II adalah 100. Nilai terendah siswa pada siklus II adalah 59. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 81,15 yang sudah di atas KKM dengan pendeskripsian sebagai berikut. Siswa yang memperoleh ≤ 27 sebanyak 0 siswa dengan kategori sangat kurang, nilai 28-47 sebanyak 0 siswa dengan kategori kurang, nilai 48-67 sebanyak 3 siswa dengan kategori cukup, nilai 68-87 sebanyak 15 siswa dengan kategori baik, dan nilai 88-100 sebanyak 9 siswa dengan kategori sangat baik. Data tersebut seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 14. Frekuensi Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng pada Siklus II

Jumlah Siswa	Interval Nilai	Frekuensi	Keterangan
27	88– 100	9	Sangat Baik
	68 – 87	15	Baik
	48 – 67	3	Cukup
	28 – 47	0	Kurang
	≤ 27	0	Sangat Kurang

. Perbandingan nilai antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15. Perbandingan Hasil Belajar Memahami Isi Dongeng Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	86	100
Nilai Terendah	37	59
Nilai Rata-rata	70,26	81,15
Banyaknya siswa yang telah mencapai KKM	17	24
Persentase siswa yang telah mencapai KKM	63%	89%

Pada siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 70% yaitu 89%. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang isi dongeng yang didengar sudah mencapai kriteria keberhasilan sehingga sudah tidak dibutuhkan tindakan selanjutnya. Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II sudah berhasil.

e. Refleksi Siklus II

Tindakan siklus I yang belum berhasil telah diperbaiki di siklus II, perbaikan ini sudah berjalan efektif dan sesuai rencana, sebab guru sudah menggunakan media gambar seri dengan cara yang tepat. Pada kegiatan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut.

- 1) Siswa lebih sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Siswa lebih sungguh-sungguh mendengarkan dongeng.
- 3) Siswa lebih aktif bertanya.
- 4) Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan.
- 5) Siswa dapat menyelesaikan tugas lebih tepat waktu.
- 6) Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 7) Dari hasil tes berupa evaluasi pada siklus II, seluruh siswa yang berjumlah 27 siswa sudah ada 22 siswa yang bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 68 .

Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan lisan dari guru dan hasil evaluasi yang sudah mencapai kriteria keberhasilan, menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang isi dongeng sudah meningkat. Pada siklus II ketuntasan siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM sudah lebih dari 70% yaitu ada 89% dengan 24 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa di siklus II 81,15. Alasan ini digunakan untuk menghentikan penelitian karena hasil dari tindakan siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

B. Pembahasan

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pada pra tindakan, menunjukkan bahwa pembelajaran memahami isi dongeng pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Gentan masih belum menggunakan media dalam mendongeng, sehingga tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan belum bisa tercapai secara optimal. Guru masih mendongeng tanpa menggunakan media. Ketika mendongeng “Si Kancil Jadi Hakim” guru tidak membawa media. Oleh karena itu, siswa kurang tertarik dengan dongeng yang disampaikan guru.

Siswa menjadi kurang sungguh-sungguh dalam mendengarkan dongeng dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena tidak ada yang dapat menarik perhatian mereka. Siswa juga kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar memahami isi dongeng yang didengar yang rendah, yaitu untuk rata-rata nilai siswa sebelum melakukan tindakan adalah sebesar 69,11. Pada pra tindakan, nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendahnya 28. Jumlah siswa yang tuntas, yaitu nilai \geq KKM saat pra tindakan ada 14 siswa atau 52%, dan 13 siswa atau 48% belum tuntas karena nilainya $<$ KKM. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk

mengoptimalkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan.

2. Siklus I

Aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan daripada pra tindakan. Siswa menjadi lebih antusias ketika mengikuti pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar. Hal tersebut karena guru sudah menggunakan media gambar seri ketika mendongeng “Koala Tak Malas Lagi”. Gambar seri tersebut telah menarik perhatian siswa sehingga membuat siswa lebih sungguh-sungguh dalam mendengarkan dongeng yang disampaikan guru. Akan tetapi pemahaman siswa tentang isi dongeng yang didengar belum mencapai keberhasilan karena guru kurang tepat cara dalam menggunakan gambar seri.

Meskipun pemahaman siswa tentang isi dongeng yang didengar belum mencapai keberhasilan, akan tetapi sudah mengalami peningkatan daripada sebelum dilakukan tindakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 69,11 menjadi 70,26. Pada siklus I nilai tertinggi 86 dan nilai terendahnya adalah 37. Pada siklus I terdapat 17 siswa yang tuntas KKM dan 10 siswa belum tuntas karena nilainya masih < KKM. Sementara itu, persentase siswa yang telah tuntas mencapai KKM meningkat dari 52% saat pra tindakan menjadi 63% saat siklus I. Peningkatan hasil belajar tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman isi dongeng yang didengar setelah dongeng disampaikan dengan menggunakan gambar seri. Akan tetapi,

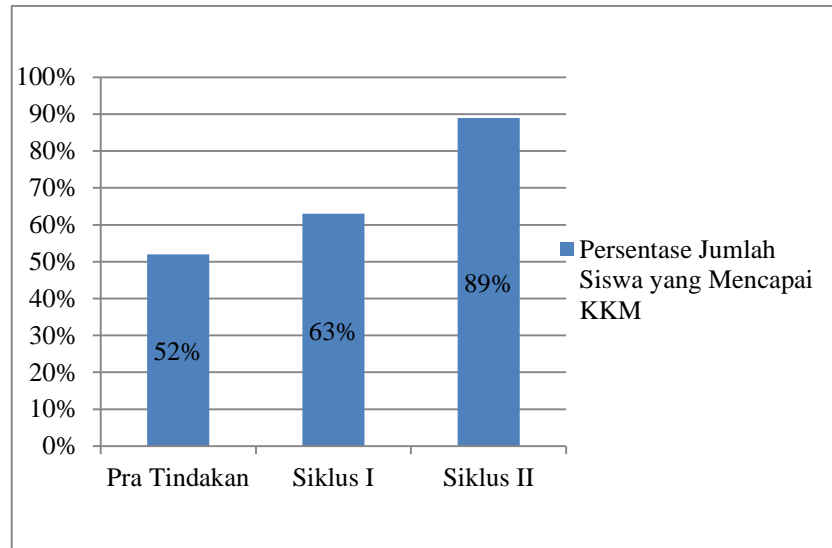
peningkatan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan masih belum mencapai kriteria keberhasilan karena persentase siswa yang mencapai KKM $< 70\%$. Oleh karena itu, pembelajaran di siklus I diperbaiki di siklus II.

3. Siklus II

Saat siklus II guru menggunakan gambar seri untuk mendongeng “Hadiah Buat Rusa” dengan cara ditunjukkan ke siswa lalu ditempelkan di papan tulis sehingga lebih terlihat urutan jalan ceritanya. Dengan penggunaan media gambar seri tersebut, para siswa lebih banyak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa lebih sungguh-sungguh dalam mendengarkan dongeng dan memperhatikan penjelasan guru. Siswa lebih banyak yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan dapat meningkat dengan menggunakan gambar seri. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa 70,26 di siklus I menjadi 81,15 di siklus II. Siswa yang tuntas memenuhi KKM ada 89% atau 24 siswa dan yang belum tuntas ada 11% atau 3 siswa. Dari data tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai siswa yang mencapai KKM telah $\geq 70\%$ dari jumlah siswa. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun diagram data pencapaian KKM digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik perbandingan pencapaian KKM pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas, persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I mengalami peningkatan 11% dari 52% pada pra siklus menjadi 63% pada siklus I. Selain itu, persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II juga meningkat 26% dari 63% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas I SD Negeri Gentan.

Akan tetapi, masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar. Hal tersebut terjadi karena ketiga anak tersebut belum lancar dalam menulis sedangkan waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk membimbing pembelajaran menulis. Ketika ketiga siswa tersebut menuliskan jawaban masih salah dalam menulis kata-kata.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan telah dikemukakan pada Bab. IV. Akan tetapi, dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaannya antara lain:

1. Terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar, sementara peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal penelitian yang ada sehingga pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar dengan menggunakan gambar seri belum benar-benar maksimal.
2. Tes diadakan di akhir siklus, bukan di akhir tiap pertemuan, sehingga dimungkinkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pemahaman isi dongeng yang didengar pada siswa kelas I SD Negeri Gentan.
3. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan karena mengingat terbatasnya kemampuan tenaga peneliti sehingga ada hal-hal yang seharusnya bisa diungkap dalam penelitian ini tetapi belum bisa diungkap.
4. Masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas karena belum lancar menulis sedangkan waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk membimbing pembelajaran menulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan pemahaman isi dongeng yang didengar pada siswa kelas I SD Negeri Gentan. Gambar seri berupa rangkaian gambar yang menggambarkan rangkaian peristiwa, sedangkan dongeng merupakan rangkaian peristiwa yang tidak nyata yang mengandung pesan moral. Oleh karena itu, penggunaan media gambar seri untuk menyampaikan dongeng dapat meningkatkan pemahaman isi dongeng. Peningkatan pemahaman ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas yang pada kondisi awal sebesar 69,11 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,26 dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 81,15.

Ketuntasan belajar siswapun meningkat dari kondisi awal siswa yang tuntas hanya 14 siswa atau 52% dari seluruh siswa, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 17 Siswa atau 63% dari seluruh siswa dan siklus II bertambah lagi menjadi 24 siswa atau 89% dari seluruh siswa. Nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 1,15 yaitu dari 69,11 menjadi 70,26 dengan persentase siswa yang tuntas belajar dari kondisi awal ke siklus I mengalami peningkatan sebanyak 11% yaitu dari 52% menjadi 63%. Nilai rata-rata pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10,89 yaitu dari 70,26 menjadi 81,15

dengan persentase siswa yang tuntas belajar dari Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 36% yaitu dari 63% menjadi 89%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Perencanaan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan sangat perlu dilakukan oleh guru.
- b. Guru diharapkan mengoptimalkan media pembelajaran dan segala sumber belajar yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Guru diharapkan kreatif dan inovatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran terasa bermakna bagi siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Peningkatan perhatian dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari.
- b. Siswa diharapkan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Pada umumnya guru kelas masih banyak yang belum mengetahui penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran dongeng, sehingga masih banyak pembelajaran memahami isi dongeng yang didengar belum menggunakan media. Sebaiknya sekolah melakukan pelatihan terhadap

guru-guru kelas mengenai pembuatan dan penggunaan gambar seri untuk pembelajaran dengan mengundang pakar yang ahli dibidangnya dan kepala sekolah melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar seri, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengaplikasikannya pada pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus DS. (2008). *Mendongeng Bareng Kak Agus DS, Yuk....* . Yogyakarta: Kanisius.
- Agus DS. (2009). *Tips Jitu mendongeng*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ardi. (2012). *Teori Belajar Bloom*. Diakses dari <http://www.psychologymania.com/2012/06/teori-belajar-bloom.html> pada tanggal 14 Juli 2013, jam 21.43.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. et. al. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arunals. (2013). *Mendongeng Pesan Kebajikan Dalam Cerita*. Diakses dari <http://www.artikelarunals.com/?p=20229> pada tanggal 12 Juli 2013, jam 00:06 WIB.
- Asdam, Muhammad. (2009). *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Penulisan Karangan pada Siswa Sekolah Dasar*. Diakses dari <http://indranuris4057.blogspot.com/2009/06/efektifitas-penggunaan-media-gambar.html> pada tanggal 04 November 2011, Jam 20.45 WIB.
- Az-Za'Balawi, Muhammad Sayyid Muhammad. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Damanik, Ulrich H. et. al. (1986). *Sastra lisan Simalungun*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Darmayanti, Nani, & Mariana, Silvie. (2007). *Get Smart Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Djiwatampu, Meithy. (2008). *Membaca untuk Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Drajad, Samsu. (2012). *Hadiah Buat Rusa*. Solo: Tiga Ananda.
- Drajad, Samsu. (2012). *Koala Tak Malas Lagi*. Solo: Tiga Ananda.
- Hamidah, Siti (2009). *Menemukan Ide Pokok Bacaan*. Diakses dari <http://www.edukasi.net/index.php?mod=script&cmd=Bahan%20Belajar/Mo>

dul%20Online/ view&id=141&uniq=2353 pada tanggal 04 November 2011, Jam 20.23 WIB.

- Hidayati, Mega. (2008). *Jurang di Antara Kita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ibung, Dian, PSI. (2008). *Stres pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ismail, Musa. (2013). *Menghidupkan Tradisi Mendongeng Itu Penting!*. Diakses dari <http://www.sagangonline.com/baca/Artikel/335/menghidupkan-tradisi-mendongeng-itu-penting> pada tanggal 12 Juli 2013, Jam 00:02 WIB.
- Junaedi, H.Moha, Drs.(1992).*Apresiasi Sastra Indonesia*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Kasbolah, Kasihani. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang: Universitas Malang.
- Kusrini, Idda Ayu.(2007). *Bahasa Indonesia 1 SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca- Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Nursisto, Drs. (2000). *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Permatasari, Ita. (2009). *Pengembangan Strategi Penggunaan Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa MTS Negeri Batu Tahun Pelajaran 2008/2009*. Diakses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/1488> pada tanggal 04 November 2011, Jam 21.46 WIB.
- Putri Olympia Rahayu. (2011). “Pemanfaatan Media Gambar sebagai Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SD Negeri Pasung.” *Abstrak Hasil Penelitian*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Prasetyo, Eko Budi. (2000). *Media Sederhana dan Grafis*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Romiyatun & Iswoyo. (2008). *Aku Bangga Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Rosita. (2010). *Penggunaan Media Gambar Seri dapat Meningkatkan Keterampilan*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/61061428/54/Penggunaan-Media-Gambar-Seri-Dapat-Meningkatkan-Keterampilan> pada 04 November 2011, Jam 21.24 WIB.
- Sadiman, Arief S.,Dr. dkk. (2009). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Santyasa, Wayan. (2009). *Pengembangan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika bagi Siswa SMA dengan Pemberdayaan Model Perubahan Konseptual Berseting Investasi Kelompok*. Diakses dari <http://www.masbied.com/2011/09/02/definisi-pemahaman-menurut-para-ahli/> pada 8 November 2011, Jam 17.23 WIB.
- Sastrowardoyo, Subagio. (1990). *Sastra Hindia Belanda dan Kita*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono.(2002). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Prinsip-Prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.
- Sulistya A., Prayit. (2011). *Pemahaman*. Diakses dari <http://prari007luck.wordpress.com/tag/teori-bloom/> pada tanggal 14 Juli 2013, jam 22.10 WIB.
- Suwandi, Sarwiji, & Sutarmo. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwarsih Madya. (1994) *Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, Agus. (2007). *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Widoyoko, Eko P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibawa, Basuki, & Mukti, Farida. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Yudha, Andi. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Spack Book.
- Zarinani. (2009). *Apa Itu Dongeng?* Diakses dari <http://zarinani.multiply.com/journal/item/7> pada tanggal 04 November 2011, Jam19.01 WIB.

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SD NEGERI GENTAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Budi Pekerti
Sub Tema	: Suka Menolong
Kelas / Semester	: I / 2
Siklus / Pertemuan	: I / 1
Tanggal	: 15 Januari 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Mendengarkan : Memahami wacana lisan tentang benda-benda di sekitar dan dongeng.

B. KOMPETENSI DASAR

5.2. Menyebutkan isi dongeng

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan judul dongeng yang telah didengar
2. Menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar
3. Menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng yang telah didengar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati buku cerita yang ditunjukkan guru, siswa dapat menyebutkan judul dongeng yang telah didengar.
2. Dengan tanya-jawab, siswa dapat menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar
3. Dengan tanya-jawab, siswa dapat menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng.

E. MATERI POKOK

Terlampir

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Pengamatan
3. Tanya Jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa.
 - b. Guru melakukan presensi.
 - c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya-jawab tentang pengalaman siswa dalam mendengarkan dongeng sebelumnya.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa mengamati beberapa buku dongeng yang ditunjukkan guru.
 - b. Siswa menyebutkan beberapa judul dongeng.
 - c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang judul dongeng kemudian bersama-sama dengan guru menunjukkan contohnya.
 - d. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang setting cerita dongeng kemudian bersama-sama dengan guru mencari contohnya.
 - e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tokoh dongeng kemudian bersama-sama dengan guru menyebutkan contohnya.
 - f. Siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan guru dengan menunjukkan gambar-gambar dalam buku cerita.
 - g. Siswa bersama guru melakukan tanya-jawab tentang judul, tempat terjadinya dan tokoh dongeng.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan dibimbing guru.

- b. Siswa diberi tugas rumah.
- c. Guru menyampaikan waktu pengumpulan tugas rumah.
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber

- a. Muhammad Jaruki. 2008. Bahasa Kita Bahasa Indonesia SD dan MI Kelas 1. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Buku Seri Si Kancil

2. Media

Gambar dalam buku cerita “Si Kancil”

H. PENILAIAN

1. Prosedur Prosedur : Penilaian proses
2. Alat : Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati																							
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan				menyelesaikan tugas tepat waktu				antusias mengikuti pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Sleman, 14 Januari 2013

Guru Kelas I



Munjiatun Irianingsih, S.Pd.SD
NIP. 19590702 197804 2 001

Peneliti



Susanti
NIM. 09108247007

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Saryanto, A.Ma.

NIP. 19580214 197803 1 003

Materi Pembelajaran

Dongeng yaitu cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi dan berisi pesan moral untuk para pendengarnya. Isi dongeng meliputi unsur-unsur :

1. Judul

Contoh : Kancil Jadi Hakim, Kancil dan Gong Kerajaan, Kancil dan Bubur Raja dan sebagainya.

2. Setting

Setting terdiri dari waktu dan tempat terjadinya dongeng. Contoh setting waktu yaitu pada pagi hari, pada sore hari, pada malam hari dan sebagainya. Contoh setting tempat yaitu hutan, sungai, rumah dan sebagainya.

3. Tokoh

Contoh : Si Kancil, Si Buaya, Timun Mas, Buto dan sebagainya.

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SD NEGERI GENTAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Budi Pekerti
Sub Tema	: Tidak Boleh Malas
Kelas / Semester	: I / 2
Siklus / Pertemuan	: I / 2
Tanggal	: 16 Januari 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Mendengarkan : Memahami wacana lisan tentang benda-benda di sekitar dan dongeng.

B. KOMPETENSI DASAR

5.2. Menyebutkan isi dongeng

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan judul dongeng yang telah didengar
2. Menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar
3. Menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng yang telah didengar
4. Mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh tidak baik dalam dongeng yang telah didengar
5. Menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng yang telah

didengar

6. Menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah didengar
7. Menyebutkan sifat tokoh dongeng yang telah didengar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, siswa dapat menyebutkan judul dongeng yang telah didengar.
2. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, siswa dapat menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar
3. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, siswa dapat menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng.
4. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh tidak baik dalam dongeng yang telah didengar.
5. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng yang telah didengar.
6. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah didengar.
7. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, menyebutkan sifat tokoh dongeng yang telah didengar.

E. MATERI POKOK

Terlampir

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Pengamatan

3. Tanya Jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memulai pembelajaran dengan salam.
- b. Guru melakukan presensi.
- c. Guru bersama siswa membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan satu.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya-jawab tentang materi pada pertemuan satu.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.

4. Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang sifat tokoh dalam dongeng kemudian bersama guru menyebutkan contohnya.
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pesan moral yang terkandung dalam dongeng kemudian bersama guru menyebutkan contohnya.
- c. Siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan guru dengan menggunakan media gambar seri.
- d. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi dongeng yang didengar.

5. Kegiatan Akhir

- a. Siswa menarik kesimpulan pembelajaran dengan dibimbing guru.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi tentang isi dongeng yang sudah didengar.
- c. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi kemudian setelah selesai dikumpulkan.
- d. Guru menyampaikan pesan moral.
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber
 - a. Muhammad Jaruki. 2008. Bahasa Kita Bahasa Indonesia SD dan MI Kelas 1. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Buku Cerita Koala Tak Malas Lagi
2. Media
Gambar Seri

H. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan Tes Akhir
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Jawab Singkat
4. Alat Tes : Lembar Observasi dan Soal Evaluasi

Format Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati															
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

5. Kriteria Penilaian Tes Akhir

Nomor soal	Kriteria penilaian	Skor
1 s.d. 10	5. Jawaban tepat	10
	6. Jawaban kurang tepat tetapi ada hubungan dengan cerita	5
	7. Jawaban salah dan tidak ada hubungan dengan cerita	1
	8. Tidak dijawab	0

Nilai Akhir = Jumlah skor

Sleman, 15 Januari 2013

Guru Kelas I



Munjiatun Irianingsih, S.Pd.SD
NIP. 19590702 197804 2 001

Peneliti



Susanti
NIM. 09108247007

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Saryanto, A.Ma.
NIP. 19580214 197803 1 003

Materi Pembelajaran 1

Unsur dongeng dalam isi dongeng selanjutnya yaitu:

4. Penokohan

Penokohan adalah pensifatan pelaku. Contohnya: Si Kancil mempunyai sifat cerdik, Buto mempunyai sifat jahat dan sebagainya.

5. Pesan moral

Pesan moral yaitu pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca yang biasanya ajakan untuk bersifat baik. Misalnya : tidak boleh sombong, suka menolong dan sebagainya.

Materi Pembelajaran 2

Koala Tak Malas Lagi

“Uah ...,” Koala menguap. “Ah, aku masih mengantuk. Aku mau tidur lagi,” katanya dengan malas sambil kembali memejamkan mata. Tidak lama kemudian, Koala sudah mendengkur. Koala adalah binatang yang hidup di pohon. Ia dikenal sebagai pemanjat yang ulung, tetapi gerakannya pelan dan lambat. Makanan Koala adalah daun-daunan.

Ketika binatang-binatang yang lain sibuk bekerja dan mencari makan. Koala malah enak-enakan tidur dan bermalas-malasan. Ia juga jarang bergaul sehingga tidak punya banyak teman. Siang itu, Kera yang tinggal di dekat Koala heran melihat Koala masih tidur. Ia pun mendatangi Koala dan membangunkannya. “Hei, Koala, mengapa kamu tidak pernah bekerja? Lihat, teman-teman kita. Setiap hari mereka bekerja dengan giat,” ujar Kera.

“Ah, untuk apa bekerja. Aku lebih suka tidur,” jawab Koala sambil memeluk batang pohon. “Kalau kamu terlalu banyak tidur, badanmu bisa sakit. Lagi pula, apa kamu tidak malu dijuluki binatang pemalas?” tanya Kera. “Ah, biar saja. Toh, aku masih tetap bisa hidup meskipun tidak bekerja,” tukas Koala. “Sudah sana pergi, aku mau tidur lagi,” sambung Koala.

Suatu siang, Koala terbangun dari tidurnya. Ia mendengar suara gaduh dari bawah pohon, tempatnya tidur. “Ah, siapa, sih, yang membuat gaduh?” gumam Koala. Ia membuka matanya dan melihat para penghuni hutan sedang bergotong royong membersihkan gua. Dengan gerakan lamban, Koala turun dari pohon.

“Hei, siapa yang menyuruh kalian membuat gaduh di tempatku? Apa kalian tidak tahu kalau aku sedang tidur?” hardik Koala. “Oh, maaf kalau kami mengganggu gua untuk berlindung. Sebentar lagi akan ada badai. Jadi, kita harus bersiap-siap,” jawab Gajah. “Kamu tidur terus, sih! Jadi tidak tahu kalau akan ada badai,” tambah Jerapah.

“Huh ...! Ada-ada saja. Kalian lihat sendiri, langit begitu cerah. Mana mungkin akan ada badai,” ejek Koala sambil naik lagi ke pohon. “Ya sudah kalau tidak percaya. Terserah kamu. Yang penting kami sudah mengingatkan,” sahut Jerapah. “Ayo, semua masuk ke gua. Angin sudah mulai bertiup kencang!” teriak Gajah.

Suasana di dalam gua sangat nyaman. Para binatang berkumpul di tengah gua yang luas. “Eh... bagaimana kalau Koala kehujanan?” tanya Kera pada binatang yang lain. “Dia pasti kedinginan. Lihat saja, di luar hujan deras sekali.

Dia pasti menyesal karena tidak percaya pada omongan kita,” sahut Gajah. “Apa kalian tidak kasihan jika dia sampai celaka?” tanya Kera lagi. “Ah, biar saja. Lagi pula, kita sudah mengingatkannya,” ujar Kelinci.

Sementara itu, di atas pohon, Koala kebingungan. Angin yang bertiup kencang membuat pohon tempat tidur Koala terayun-ayun. Koala memeluk batang pohon dengan erat. “Aduh, bagaimana ini? Kenapa aku tadi tidak ikut masuk ke gua?” sesal Koala. Beberapa kali kilat menyambar. Suara guntur terdengar bersahutan memekakkan telinga.

Tiba-tiba kilat menyambar pohon tempat Koala berada. Saat itu terdengar bunyi dahan patah dan Koala terjatuh bersama dahan pohon yang dipeluknya. “Tolong ...! Tolong ...!” Koala menjerit keras. Tubuhnya tertindih dahan pohon. Kera dan Gajah yang mendengar teriakan Koala segera keluar. Mereka menolong Koala dan membawanya masuk ke gua. “Terima kasih, teman-teman. Aku menyesal telah mengejek kalian. Sekarang aku sadar bahwa aku membutuhkan bantuan binatang lain. Ternyata, aku tidak bisa hidup sendirian,” tutur Koala menyesali sikapnya.

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SD NEGERI GENTAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Budi Pekerti
Sub Tema	: Tidak Boleh Sombong
Kelas / Semester	: I / 2
Siklus / Pertemuan	: II / 1
Tanggal	: 23 Januari 2013
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

5. Mendengarkan : Memahami wacana lisan tentang benda-benda di sekitar dan dongeng.

B. KOMPETENSI DASAR

5.2. Menyebutkan isi dongeng

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan judul dongeng yang telah didengar
2. Menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar
3. Menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng yang telah didengar
4. Mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh tidak baik dalam dongeng yang telah didengar
5. Menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng yang telah

didengar

6. Menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah didengar
7. Menyebutkan sifat tokoh dongeng yang telah didengar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, siswa dapat menyebutkan judul dongeng yang telah didengar.
2. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, siswa dapat menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar
3. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, siswa dapat menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng.
4. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh tidak baik dalam dongeng yang telah didengar.
5. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng yang telah didengar.
6. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah didengar.
7. Dengan mengamati gambar seri dalam dongeng yang ditunjukkan guru, menyebutkan sifat tokoh dongeng yang telah didengar.

E. MATERI POKOK

Terlampir

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Pengamatan

3. Tanya Jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memulai pembelajaran dengan salam.
- b. Guru melakukan presensi.
- c. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya-jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dikerjakan.
- b. Siswa dan guru melakukan tanya-jawab tentang unsur-unsur dongeng dan contohnya.
- c. Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru.
- d. Guru menyampaikan judul dongeng yang akan disampaikan dan menanyakan kembali kepada siswa.
- e. Siswa mendengarkan dongeng sambil mengamati gambar seri yang ditunjukkan kemudian ditempel guru di papan tulis.
- f. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi dongeng yang telah didengar siswa.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi tentang isi dongeng yang sudah didengar.
- c. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi kemudian setelah selesai dikumpulkan.
- d. Guru menyampaikan pesan moral.
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber
 - c. Muhammad Jaruki. 2008. Bahasa Kita Bahasa Indonesia SD dan MI Kelas 1. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - d. Buku Cerita Hadiah Buat Rusa
2. Media
Gambar Seri

H. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan Tes Akhir
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Bentuk Tes : Jawab Singkat
4. Alat Tes : Lembar Observasi dan Soal Evaluasi

Format Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati															
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

5. Kriteria Penilaian Tes Akhir

Nomor soal	Kriteria penilaian	Skor
1 s.d. 10	1. Jawaban tepat	10
	2. Jawaban kurang tepat tetapi ada hubungan dengan cerita	5
	3. Jawaban salah dan tidak ada hubungan dengan cerita	1
	4. Tidak dijawab	0

Nilai Akhir = Jumlah skor

Sleman, 22 Januari 2013

Guru Kelas I



Munjiatun Irianingsih, S.Pd.SD
NIP. 19590702 197804 2 001

Peneliti



Susanti
NIM. 09108247007

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Saryanto, A.Ma.

NIP. 19580214 197803 1 003

Materi Pembelajaran

Hadiah buat Rusa

Pagi itu matahari bersinar cerah. Suasana di hutan tampak tenang. Saat itu, Kambing dan Kerbau melihat Rusa yang sedang berendam di tepi sebuah sungai. “Selamat pagi, Rusa. Sedang apa kamu?” tanya Kambing.

“Apa kalian tidak melihat? Aku sedang membersihkan tandukku,” jawab Rusa sambil menggosok-gosokkan tanduknya pada sebuah batu.

“Apa kamu tidak khawatir tandukmu akan tergores?” tanya Kerbau.

“Iya, Rusa. Tandukmu, kan, tipis. Kalau digosok terus, bisa-bisa nanti patah,” sambung Kambing.

“Siapa bilang tandukku mudah patah? Meskipun tipis, tandukku kuat! Kalau tidak percaya, coba saja kalian pegang,” jawab Rusa. Kambing dan Kerbau pun berjalan mendekati Rusa dan memegang tanduknya.

“Sudah, jangan lama-lama. Bisa-bisa tandukku kotor karena kalian pegang-pegang,” kata Rusa sambil menarik tanduknya. Kemudian, ia kembali memasukkan tanduknya ke dalam air dan membersihkannya.

“Wah, memegang saja tidak boleh. Kami hanya ingin membuktikan bahwa tandukmu memang kuat,” ujar Kambing.

“Ah, sudah-sudah. Aku tahu, kalian pasti iri melihat tandukku yang panjang dan bercabang-cabang,” tambah Rusa.

“Kenapa kami harus iri? Kami juga punya tanduk,” tukas Kerbau.

“Kalian memang punya tanduk. Tapi sayang, tanduk kalian pendek dan jelek,” sahut Rusa sombong.

Kambing dan Kerbau tidak mau berdebat. Tanpa berkata-kata lagi, mereka meninggalkan Rusa.

Setelah selesai membersihkan diri, Rusa berjalan-jalan di dalam hutan. Ia memamerkan tanduknya pada semua binatang yang ditemui sambil menggoyang-goyangkan kepala. “Hei, kalian tahu tidak? Di hutan ini, hanya akulah binatang yang punya tanduk panjang dan indah,” tegasnya congkak.

“Huh, sombong sekali Rusa itu,” bisik Badak.

“Sekali-kali, Rusa itu perlu diberi pelajaran biar tidak sombong,” sahut Gagak yang sedang bertengger di sebuah dahan pohon.

“Iya, betul. Tapi, bagaimana caranya?” tanya Badak.

“Ah ... itu mudah sekali,” sahut Gagak. “Besok, suruh dia datang ke tempatku. Katakan kalau aku punya rahasia yang bisa membuat tanduknya tambah berkilau.”

Keesokan harinya, Rusa datang menemui Gagak di sarangnya. “Hai, Gagak! Katanya kamu punya rahasia yang bisa membuat tandukku makin berkilau?” tanya Rusa.

“Iya, benar. Kalau kamu mau, aku akan memberi tahu rahasianya,” jawab Gagak.

“Benarkah? Ayo, cepat katakan!” kata Rusa tak sabar.

“Baiklah. Sekarang, pergilah ke pohon mangga itu. Di sana ada sarang lebah berisi madu. Nah, madu itu bisa kamu gunakan untuk mengolesi tandukmu agar lebih berkilau,” jelas Gagak.

Tanpa pikir panjang, Rusa mendekati pohon mangga dan berdiri di bawah sarang lebah. Rusa melompat dan menandukkan kepalanya. Tanduknya yang panjang menembus sarang lebah. Ketika ditarik, tanduk Rusa yang berlumuran madu tampak berkilau terkena sinar matahari.

Rusa semakin bersemangat. Ia kembali melompat dan menanduk sarang lebah berkali-kali. Akibatnya, sarang lebah itu hancur. Saat itulah ratusan lebah keluar dari sarangnya dan langsung menyerang Rusa.

“Hah ...! Tolong ...! Tolong ...!” jerit Rusa sambil lari tunggang-langgang. Badannya terasa sakit karena disengat lebah-lebah yang marah.

“Lihat Rusa itu. Gara-gara kesombongannya, dia mendapatkan hadiah yang menyakitkan,” ucap Badak.

“Mudah-mudahan Rusa menyadari kesalahannya dan tidak akan sombong lagi,” ujar Kambing dan Kerbau yang melihat kejadian itu.

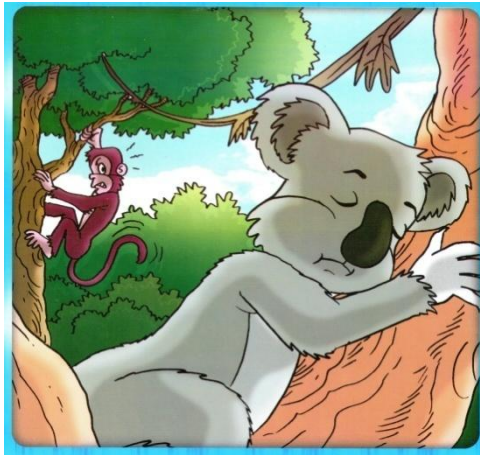
Lampiran 4. Media Gambar Seri Siklus I



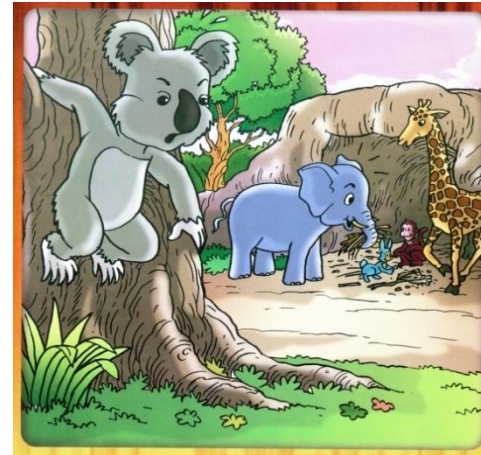
(1)



(2)



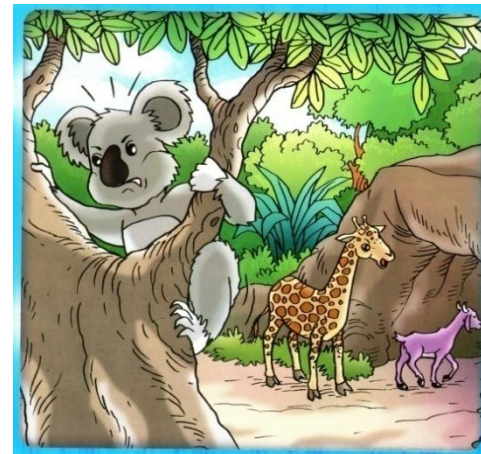
(3)



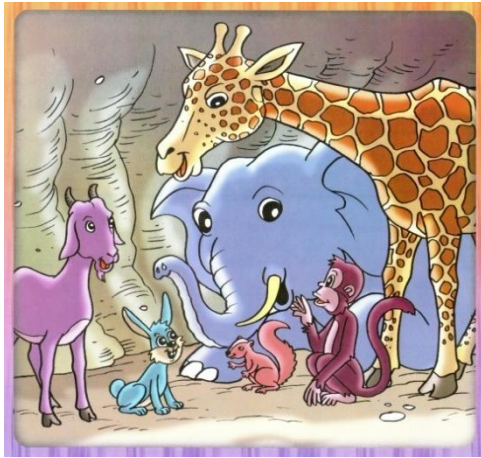
(4)



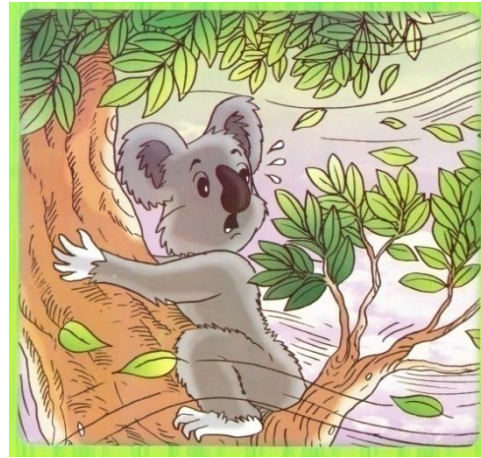
(5)



(6)



(7)



(8)



(9)

Lampiran 5. Media Gambar Seri Siklus II



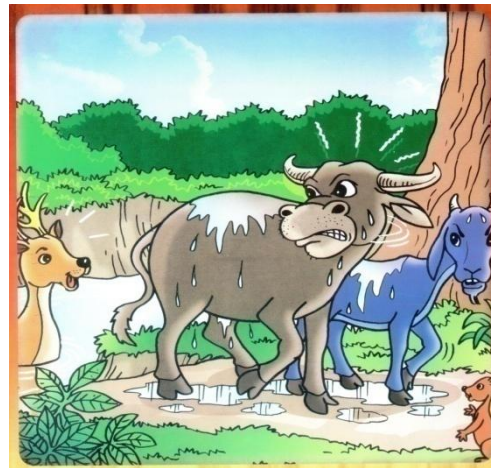
(1)



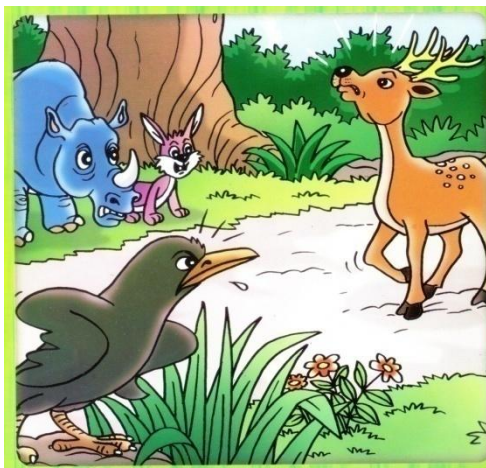
(2)



(3)



(4)



(5)



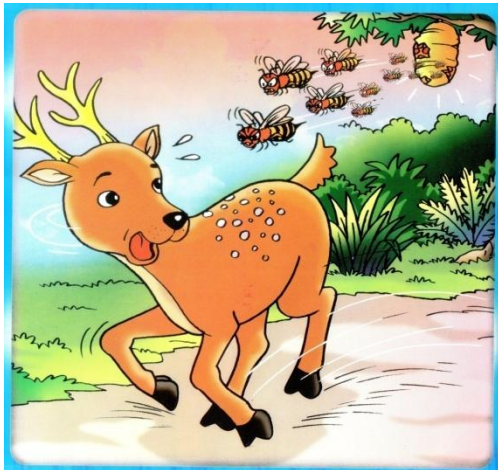
(6)



(7)



(8)



(9)

Lampiran 6. Lembar Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran

Lembar Pengamatan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berlangsung

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah aspek-aspek yang akan Anda amati sebelum mengisinya!
2. Pilih salah satu kriteria skor sesuai dengan kenyataan yang Anda lihat dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu kriteria skor!
3. Aspek yang diamati :
 - a. Siswa sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru.
 - b. Siswa sungguh-sungguh mendengarkan dongeng.
 - c. Siswa aktif bertanya.
 - d. Siswa aktif menjawab pertanyaan.
 - e. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.
 - f. Siswa antusias mengikuti pembelajaran.
4. Kriteria Skor :
 - 1 = Tidak pernah
 - 2 = Kadang-kadang
 - 3 = Sering
 - 4 = Selalu

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati																							
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan				menyelesaikan tugas tepat waktu				antusias mengikuti pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Alfiah Nurul Nikmah																								
2	Ochameri Yuliana Safitri																								
3	Aldi Bagus Prasetyo																								
4	Almadesta Faisal Naura Zidan																								
5	Anisha Dwi Cahyani																								
6	Ardiansyah Putra Prasetya																								
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah																								
8	Bagus Satria Priambodo																								
9	Bintang Prada Suryana																								
10	Dentamira Laras Pitayani																								
11	Dimas Surya Arfiansyah																								
12	Faisa Ivan Samapta																								
13	Farhan Ikhsanaji																								
14	Ilham Novansyah																								
15	Indra Satya Mulyanto																								
16	Kresno Aji																								
17	Mardiana Yosi Saputri																								
18	Muhammad Nauval Firdaus																								
19	Muhammad Reza Alfikri																								
20	Nadia Farrahdila																								
21	Nugrahani Sadina Arisanti																								
22	Putro Ragil																								
23	Raditya Kama Cahyadewa																								
24	Rifatilis Syahrani Putri																								
25	Tasya Putri Ramadhanti																								
26	Utaminingsih Yuli Astuti																								
27	Zakiya Niti Sarah																								
	Jumlah																								

Lampiran 7. Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Siklus I

Kisi- kisi Soal Tes Tertulis Siklus I

Bidang Studi : Bahasa Indonesia

Kelas : I

Semester : 2

Standar Kompetensi : 5. Mendengarkan

Memahami wacana lisan, deskripsi benda-benda di sekitar, dan dongeng.

Kompetensi Dasar : 5.2. Menyebutkan isi dongeng.

No.	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	Nomor Item
1.	Menyebutkan judul dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	1
2.	Menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	2
3.	Menyebutkan sifat tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	5 dan 6
4.	Menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	3
5.	Mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh tidak baik dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	8 dan 9
6.	Menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	4 dan 7
7.	Menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	10
	Jumlah		10	

Lampiran 8. Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Siklus II

Kisi- kisi Soal Tes Tertulis Siklus II

Bidang Studi : Bahasa Indonesia

Kelas : I

Semester : 2

Standar Kompetensi : 5. Mendengarkan

Memahami wacana lisan, deskripsi benda-benda di sekitar, dan dongeng.

Kompetensi Dasar : 5.2. Menyebutkan isi dongeng.

No.	Indikator	Aspek	Jumlah Butir	Nomor Item
1.	Menyebutkan judul dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	1
2.	Menyebutkan tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	2
3.	Menyebutkan sifat tokoh dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	5 dan 6
4.	Menyebutkan setting tempat terjadinya dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	3
5.	Mengidentifikasi tokoh baik dan tokoh tidak baik dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	2	8 dan 9
6.	Menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	4 dan 7
7.	Menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam dongeng yang telah didengar	Pemahaman	1	10
	Jumlah		10	

Lampiran 9. Soal Evaluasi Siklus I

Nama siswa :

Nomor Absen :

Kelas :

SOAL EVALUASI

Siklus I

1. Apa judul dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab :
2. Siapa saja tokoh di dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab :
3. Di mana tempat terjadinya cerita di dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab :
4. Mengapa para penghuni hutan bergotong royong membersihkan gua?
Jawab :
5. Bagaimana sifat koala?
Jawab :
6. Bagaimana sifat gajah dan kera?
Jawab :
7. Apa yang terjadi pada koala saat terjadi badai?
Jawab :
8. Siapa tokoh baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab :
9. Siapa tokoh tidak baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab :
10. Apa pelajaran yang dapat diambil dari dongeng yang telah kamu dengar?
Jawab :

Lampiran 10. Soal Evaluasi Siklus II

Nama siswa :

Nomor Absen :

Kelas :

SOAL EVALUASI

Siklus I

1. Apa judul dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab :

2. Siapa saja tokoh di dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab :

3. Di mana tempat terjadinya cerita di dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab :

4. Apa yang dilakukan Rusa di sungai?

Jawab :

5. Bagaimana sifat Rusa?

Jawab :

6. Bagaimana sifat Gagak?

Jawab :

7. Apa yang terjadi pada Rusa setelah menanduk sarang lebah sampai hancur?

Jawab :

8. Siapa tokoh baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab :

9. Siapa tokoh tidak baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab :

10. Apa pelajaran yang dapat diambil dari dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab :

Lampiran 11. Kunci Jawaban dan Penskoran Siklus I

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI SIKLUS I

1. Koala Tak Malas Lagi
2. Koala, Kera, Gajah, Kambing, Tupai, Jerapah dan Kelinci
3. Di atas pohon / di bawah pohon / di sekitar pohon / di hutan / di pohon
4. Karena akan ada badai
5. Malas
6. Baik / suka menolong
7. Terjatuh dari pohon/ jatuh
8. Kera, Gajah, Jerapah, Kambing, Tupai dan Kelinci
9. Koala
10. Kita tidak boleh malas / Kalau malas akan mendapat balasan yang menyakitkan

PENSKORAN

Nomor soal	Skor maksimum
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah skor	100
Nilai = jumlah skor	

Lampiran 12. Kunci Jawaban dan Penskoran Siklus II

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI SIKLUS II

1. Hadiah Buat Rusa
2. Rusa, Kambing, Kerbau, Kelinci, Gagak, dan Badak
3. Di sungai / di pinggir sungai / di hutan
4. Membersihkan tanduknya / Menggosok-gosokkan tanduknya
5. Sombong
6. Baik
7. Dikejar lebah / disengat lebah
8. Kambing, Kerbau, Kelinci, Gagak dan Badak
9. Rusa
10. Kita tidak boleh sombong / kalau sombong akan mendapat balasan yang menyakitkan

PENSKORAN

Nomor soal	Skor maksimum
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10
6	10
7	10
8	10
9	10
10	10
Jumlah skor	100
Nilai = jumlah skor	

Lampiran 13. Data Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran
pada Kondisi Awal

**Data Hasil Pengamatan Perilaku Siswa
Selama Proses Pembelajaran
Kondisi Awal**

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati																							
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan				menyelesaikan tugas tepat waktu				antusias mengikuti pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Alfiah Nurul Nikmah		1				1				1				1					1					1
2	Ochameri Yuliana Safitri		1				1				1				1				1				1		
3	Aldi Bagus Prasetyo		1				1				1				1				1						1
4	Almadesta Faisal Naura Zidan		1				1				1				1				1				1		
5	Anisha Dwi Cahyani		1					1			1				1				1						1
6	Ardiansyah Putra Prasetya		1				1				1				1				1				1		
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah			1				1				1				1				1					1
8	Bagus Satria Priambodo		1					1			1				1				1				1		
9	Bintang Prada Suryana		1				1				1				1					1				1	
10	Dentamira Laras Pitayani		1					1			1				1				1				1		
11	Dimas Surya Arfiansyah		1					1			1				1					1			1		
12	Faisa Ivan Samapta		1				1				1				1				1				1		
13	Farhan Ikhsanaji		1					1			1				1					1			1		
14	Ilham Novansyah		1				1				1				1					1			1		
15	Indra Satya Mulyanto		1				1				1				1				1				1		
16	Kresno Aji		1					1				1				1				1			1		
17	Mardiana Yosi Saputri		1					1			1				1					1				1	
18	Muhammad Nauval Firdaus		1				1			1					1			1				1			
19	Muhammad Reza Alfikri		1				1				1				1					1			1		
20	Nadia Farrahdila		1					1			1				1					1			1		
21	Nugrahani Sadina Arisanti		1				1				1				1					1			1		
22	Putro Ragil			1				1			1				1						1		1		
23	Raditya Kama Cahyadewa			1				1				1				1					1		1		
24	Rifatilis Syahrani Putri		1				1				1				1					1			1		
25	Tasya Putri Ramadhanti		1					1			1					1				1			1		
26	Utaminingsih Yuli Astuti		1				1				1					1				1			1		
27	Zakiya Niti Sarah		1				1				1				1					1			1		
	Jumlah	0	24	3	0	0	15	12	0	1	23	3	0	0	22	5	0	1	4	15	7	2	19	2	4

Ngaglik, 5 September 2012

Observer

Susanti, A.Ma.

NIM. 09108247007

Lampiran 14. Data Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran

Siklus I Pertemuan 1

**Data Hasil Pengamatan Perilaku Siswa
Selama Proses Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati																							
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan				menyelesaikan tugas tepat waktu				antusias mengikuti pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Alfiah Nurul Nikmah			1				1				1			1				1						1
2	Ochameri Yuliana Safitri			1			1				1				1				1					1	
3	Aldi Bagus Prasetyo			1				1				1				1				1					1
4	Almadesta Faisal Naura Zidan		1					1				1			1					1				1	
5	Anisha Dwi Cahyani			1				1				1				1				1					1
6	Ardiansyah Putra Prasetya			1				1				1				1				1				1	
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah			1				1				1				1				1					1
8	Bagus Satria Priambodo			1				1				1				1				1				1	
9	Bintang Prada Suryana		1					1				1				1				1				1	
10	Dentamira Laras Pitayani			1				1			1				1				1					1	
11	Dimas Surya Arfiansyah			1				1				1				1				1				1	
12	Faisa Ivan Samapta			1				1				1				1				1				1	
13	Farhan Ikhsanaji			1				1				1				1				1				1	
14	Ilham Novansyah			1				1				1				1				1				1	
15	Indra Satya Mulyanto		1					1			1				1				1				1		
16	Kresno Aji			1				1				1				1				1				1	
17	Mardiana Yosi Saputri			1				1				1				1				1				1	
18	Muhammad Nauval Firdaus			1				1			1					1			1				1		
19	Muhammad Reza Alfikri			1				1				1				1				1				1	
20	Nadia Farrahdila			1				1				1				1				1				1	
21	Nugrahani Sadina Arisanti			1				1				1				1				1				1	
22	Putro Ragil			1				1				1				1				1				1	
23	Raditya Kama Cahyadewa			1				1				1				1				1				1	
24	Rifatilis Syahrani Putri			1				1				1				1				1				1	
25	Tasya Putri Ramadhanti			1				1				1				1				1				1	
26	Utaminingsih Yuli Astuti			1				1				1				1				1				1	
27	Zakiya Niti Sarah			1				1				1				1				1				1	
	JUMLAH	0	3	24	0	0	1	26	0	0	4	23	0	0	5	22	0	0	4	16	7	0	2	20	5

Ngaglik, 15 Januari 2013

Observer



Munjiatun Irianingsih, S.Pd.SD

NIP. 19590702 197804 2 001

Lampiran 15. Data Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran

Siklus I Pertemuan 2

**Data Hasil Pengamatan Perilaku Siswa
Selama Proses Pembelajaran**

Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati																							
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan				menyelesaikan tugas tepat waktu				antusias mengikuti pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Alfiah Nurul Nikmah			1				1				1				1				1				1	
2	Ochameri Yuliana Safitri			1				1				1				1			1				1		
3	Aldi Bagus Prasetyo				1				1				1				1				1				1
4	Almadesta Faisal Naura Zidan				1				1				1				1				1				1
5	Anisha Dwi Cahyani				1				1				1				1				1				1
6	Ardiansyah Putra Prasetya				1				1				1				1				1				1
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah				1				1				1				1				1				1
8	Bagus Satria Priambodo				1				1				1				1				1				1
9	Bintang Prada Suryana				1				1				1				1				1				1
10	Dentamira Laras Pitayani				1				1				1				1				1				1
11	Dimas Surya Arfiansyah				1				1				1				1				1				1
12	Faisa Ivan Samapta				1				1				1				1				1				1
13	Farhan Ikhsanaji				1				1				1				1				1				1
14	Ilham Novansyah				1				1				1				1				1				1
15	Indra Satya Mulyanto				1				1				1				1				1				1
16	Kresno Aji				1				1				1				1				1				1
17	Mardiana Yosi Saputri				1				1				1				1				1				1
18	Muhammad Nauval Firdaus				1				1				1				1				1				1
19	Muhammad Reza Alfikri				1				1				1				1				1				1
20	Nadia Farrahdila				1				1				1				1				1				1
21	Nugrahani Sadina Arisanti				1				1				1				1				1				1
22	Putro Ragil				1				1				1				1				1				1
23	Raditya Kama Cahyadewa				1				1				1				1				1				1
24	Rifatilis Syahrani Putri				1				1				1				1				1				1
25	Tasya Putri Ramadhanti				1				1				1				1				1				1
26	Utaminingsih Yuli Astuti				1				1				1				1				1				1
27	Zakiya Niti Sarah				1				1				1				1				1				1
	JUMLAH	0	0	12	15	0	0	9	18	0	1	19	7	0	0	11	16	0	2	19	6	0	2	8	17

Ngaglik, 16 Januari 2013

Observer



Munjiatun Irianingsih, S.Pd.SD

NIP. 19590702 197804 2 001

Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran pada

Siklus I

**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran pada Siklus I
Pertemuan 1 dan 2**

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah siswa per skor											
		Pertemuan 1				Pertemuan 2				Jumlah pertemuan 1 dan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru	0	3	24	0	0	0	12	15	0	3	36	15
2	Siswa sungguh-sungguh mendengarkan dongeng	0	1	26	0	0	0	9	18	0	1	35	18
3	Siswa aktif bertanya	0	4	23	0	0	1	19	7	0	5	42	7
4	Siswa aktif menjawab pertanyaan	0	5	22	0	0	0	11	16	0	5	33	16
5	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	0	4	16	7	0	2	19	6	0	6	35	13
6	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	0	2	20	5	0	2	8	17	0	4	28	22

Lampiran 17. Data Hasil Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

**Data Hasil Pengamatan Perilaku Siswa
Selama Proses Pembelajaran
Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor per aspek yang diamati																							
		sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru				sungguh-sungguh mendengarkan dongeng				aktif bertanya				aktif menjawab pertanyaan				menyelesaikan tugas tepat waktu				antusias mengikuti pembelajaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Alfiah Nurul Nikmah				1				1				1				1				1				1
2	Ochameri Yuliana Safitri				1				1				1				1				1				1
3	Aldi Bagus Prasetyo				1				1				1				1				1				1
4	Almadesta Faisal Naura Zidan				1				1				1				1				1				1
5	Anisha Dwi Cahyani				1				1				1				1				1				1
6	Ardiansyah Putra Prasetya				1				1				1				1				1				1
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah				1				1				1				1				1				1
8	Bagus Satria Priambodo				1				1				1				1				1				1
9	Bintang Prada Suryana				1				1				1				1				1				1
10	Dentamira Laras Pitayani				1				1				1				1				1				1
11	Dimas Surya Arfiansyah				1				1				1				1				1				1
12	Faisa Ivan Samapta				1				1				1				1				1				1
13	Farhan Ikhsanaji				1				1				1				1				1				1
14	Ilham Novansyah				1				1				1				1				1				1
15	Indra Satya Mulyanto				1				1				1				1				1				1
16	Kresno Aji				1				1				1				1				1				1
17	Mardiana Yosi Saputri				1				1				1				1				1				1
18	Muhammad Nauval Firdaus				1				1				1				1			1				1	
19	Muhammad Reza Alfikri				1				1				1				1				1				1
20	Nadia Farrahdila				1				1				1				1			1				1	
21	Nugrahani Sadina Arisanti				1				1				1				1			1				1	
22	Putro Ragil				1				1				1				1				1				1
23	Raditya Kama Cahyadewa				1				1				1				1				1				1
24	Rifatilis Syahrani Putri				1				1				1				1				1				1
25	Tasya Putri Ramadhanti				1				1				1				1				1				1
26	Utaminingsih Yuli Astuti				1				1				1				1				1				1
27	Zakiya Niti Sarah				1				1				1				1				1				1
	JUMLAH	0	0	2	25	0	0	3	24	0	0	17	10	0	0	3	24	0	0	3	24	0	0	1	26

Ngaglik, 23 Januari 2013

Observer



Munjiatun Irianingsih, S.Pd.SD

NIP. 19590702 197804 2 001

Lampiran 18. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pembelajaran Memahami Isi

Dongeng pada Kondisi Awal

**Rekap Nilai Ulangan Harian
Pembelajaran Memahami Isi Dongeng pada Kondisi Awal**

KKM : 68

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfiah Nurul Nikmah	64	Belum tuntas
2	Ochameri Yuliana Safitri	55	Belum tuntas
3	Aldi Bagus Prasetyo	73	Tuntas
4	Almadesta Faisal Naura Zidan	91	Tuntas
5	Anisha Dwi Cahyani	64	Belum tuntas
6	Ardiansyah Putra Prasetya	68	Tuntas
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah	82	Tuntas
8	Bagus Satria Priambodo	59	Belum tuntas
9	Bintang Prada Suryana	64	Belum tuntas
10	Dentamira Laras Pitayani	64	Belum tuntas
11	Dimas Surya Arfiansyah	82	Tuntas
12	Faisa Ivan Samapta	68	Tuntas
13	Farhan Ikhsanaji	64	Belum tuntas
14	Ilham Novansyah	64	Belum tuntas
15	Indra Satya Mulyanto	82	Tuntas
16	Kresno Aji	73	Tuntas
17	Mardiana Yosi Saputri	64	Belum tuntas
18	Muhammad Nauval Firdaus	28	Belum tuntas
19	Muhammad Reza Alfikri	82	Tuntas
20	Nadia Farrahdila	64	Belum tuntas
21	Nugrahani Sadina Arisanti	37	Belum tuntas
22	Putro Ragil	82	Tuntas
23	Raditya Kama Cahyadewa	91	Tuntas
24	Rifatilis Syahrani Putri	64	Belum tuntas
25	Tasya Putri Ramadhanti	82	Tuntas
26	Utaminingsih Yuli Astuti	82	Tuntas
27	Zakiya Niti Sarah	73	Tuntas
	Nilai Tertinggi	91	
	Nilai Terendah	28	
	Nilai Rata-rata	69.11	
	Jumlah siswa yang telah mencapai KKM	14	
	Persentase siswa yang telah mencapai KKM	52%	
	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	13	
	Persentase siswa yang belum mencapai KKM	48%	

Lampiran 19. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Pembelajaran Memahami Isi Dongeng
pada Siklus I

**Rekap Nilai Evaluasi
Pembelajaran Memahami Isi Dongeng pada Siklus I**

KKM : 68

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfiah Nurul Nikmah	77	Tuntas
2	Ochameri Yuliana Safitri	37	Belum Tuntas
3	Aldi Bagus Prasetyo	64	Belum Tuntas
4	Almadesta Faisal Naura Zidan	68	Tuntas
5	Anisha Dwi Cahyani	64	Belum Tuntas
6	Ardiansyah Putra Prasetya	64	Belum Tuntas
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah	82	Tuntas
8	Bagus Satria Priambodo	82	Tuntas
9	Bintang Prada Suryana	82	Tuntas
10	Dentamira Laras Pitayani	73	Tuntas
11	Dimas Surya Arfiansyah	55	Belum Tuntas
12	Faisa Ivan Samapta	72	Tuntas
13	Farhan Ikhsanaji	82	Tuntas
14	Ilham Novansyah	64	Belum Tuntas
15	Indra Satya Mulyanto	63	Belum Tuntas
16	Kresno Aji	73	Tuntas
17	Mardiana Yosi Saputri	82	Tuntas
18	Muhammad Nauval Firdaus	68	Tuntas
19	Muhammad Reza Alfikri	82	Tuntas
20	Nadia Farrahdila	77	Tuntas
21	Nugrahani Sadina Arisanti	55	Belum Tuntas
22	Putro Ragil	59	Belum Tuntas
23	Raditya Kama Cahyadewa	82	Tuntas
24	Rifatilis Syahrani Putri	68	Tuntas
25	Tasya Putri Ramadhanti	86	Tuntas
26	Utaminingsih Yuli Astuti	73	Tuntas
27	Zakiya Niti Sarah	63	Belum Tuntas
	Nilai Tertinggi	86	
	Nilai Terendah	37	
	Nilai Rata-rata	70.26	
	Jumlah siswa yang telah mencapai KKM	17	
	Persentase siswa yang telah mencapai KKM	63%	
	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	10	
	Persentase siswa yang belum mencapai KKM	37%	

Lampiran 20. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Pembelajaran Memahami Isi Dongeng
pada Siklus II

**Rekap Nilai Evaluasi
Pembelajaran Memahami Isi Dongeng pada Siklus II**

KKM : 68

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfiah Nurul Nikmah	81	Tuntas
2	Ochameri Yuliana Safitri	64	Belum Tuntas
3	Aldi Bagus Prasetyo	91	Tuntas
4	Almadesta Faisal Naura Zidan	73	Tuntas
5	Anisha Dwi Cahyani	91	Tuntas
6	Ardiansyah Putra Prasetya	77	Tuntas
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah	100	Tuntas
8	Bagus Satria Priambodo	95	Tuntas
9	Bintang Prada Suryana	81	Tuntas
10	Dentamira Laras Pitayani	91	Tuntas
11	Dimas Surya Arfiansyah	68	Tuntas
12	Faisa Ivan Samapta	86	Tuntas
13	Farhan Ikhsanaji	75	Tuntas
14	Ilham Novansyah	86	Tuntas
15	Indra Satya Mulyanto	76	Tuntas
16	Kresno Aji	100	Tuntas
17	Mardiana Yosi Saputri	59	Belum Tuntas
18	Muhammad Nauval Firdaus	64	Belum Tuntas
19	Muhammad Reza Alfikri	95	Tuntas
20	Nadia Farrahdila	91	Tuntas
21	Nugrahani Sadina Arisanti	86	Tuntas
22	Putro Ragil	68	Tuntas
23	Raditya Kama Cahyadewa	91	Tuntas
24	Rifatilis Syahrani Putri	72	Tuntas
25	Tasya Putri Ramadhanti	72	Tuntas
26	Utaminingsih Yuli Astuti	86	Tuntas
27	Zakiya Niti Sarah	72	Tuntas
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	59	
	Nilai Rata-rata	81.15	
	Jumlah siswa yang telah mencapai KKM	24	
	Persentase siswa yang telah mencapai KKM	89%	
	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	3	
	Persentase siswa yang belum mencapai KKM	11%	

Lampiran 21. Rekapitulasi Butir Soal Siklus I

Rekapitulasi Butir Soal Siklus I

KKM : 68

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alfiah Nurul Nikmah	10	10	10	5	1	10	10	10	10	1	77	77	Tuntas
2	Ochameri Yuliana Safitri	1	1	10	1	1	10	1	10	1	1	37	37	Belum Tuntas
3	Aldi Bagus Prasetyo	1	10	1	10	1	10	10	10	10	1	64	64	Belum Tuntas
4	Almadesta Faisal Naura Zidan	1	10	10	10	1	10	10	5	10	1	68	68	Tuntas
5	Anisha Dwi Cahyani	10	10	1	10	1	10	1	10	10	1	64	64	Belum Tuntas
6	Ardiansyah Putra Prasetya	10	10	10	1	1	10	1	10	10	1	64	64	Belum Tuntas
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah	10	10	10	10	10	10	1	10	10	1	82	82	Tuntas
8	Bagus Satria Priambodo	1	10	10	10	10	10	10	10	10	1	82	82	Tuntas
9	Bintang Prada Suryana	10	10	1	10	10	10	10	10	10	1	82	82	Tuntas
10	Dentamira Laras Pitayani	10	10	10	10	1	10	10	1	10	1	73	73	Tuntas
11	Dimas Surya Arfiansyah	10	1	10	10	1	10	1	10	1	1	55	55	Belum Tuntas
12	Faisa Ivan Samapta	1	5	10	10	10	10	10	5	10	1	72	72	Tuntas
13	Farhan Ikhsanaji	10	10	10	10	1	10	10	10	10	1	82	82	Tuntas
14	Ilham Novansyah	1	10	10	1	10	10	1	10	10	1	64	64	Belum Tuntas
15	Indra Satya Mulyanto	5	10	1	10	1	10	10	10	5	1	63	63	Belum Tuntas
16	Kresno Aji	1	10	1	10	10	10	10	10	10	1	73	73	Tuntas
17	Mardiana Yosi Saputri	10	10	10	10	1	10	10	10	10	1	82	82	Tuntas
18	Muhammad Nauval Firdaus	1	5	10	10	1	10	10	10	10	1	68	68	Tuntas
19	Muhammad Reza Alfikri	10	10	10	10	10	10	1	10	10	1	82	82	Tuntas
20	Nadia Farrahdila	1	10	1	10	10	10	10	10	10	5	77	77	Tuntas
21	Nugrahani Sadina Arisanti	1	10	10	1	1	10	1	10	10	1	55	55	Belum Tuntas
22	Putro Ragil	10	5	10	10	1	1	10	1	10	1	59	59	Belum Tuntas
23	Raditya Kama Cahyadewa	10	10	10	10	1	10	10	10	10	1	82	82	Tuntas
24	Rifatilis Syahrani Putri	10	5	1	10	1	10	10	10	10	1	68	68	Tuntas
25	Tasya Putri Ramadhanti	10	10	10	5	10	10	10	10	10	1	86	86	Tuntas
26	Utaminingsih Yuli Astuti	10	10	1	10	10	10	1	10	10	1	73	73	Tuntas
27	Zakiya Niti Sarah	1	5	10	10	1	10	10	5	10	1	63	63	Belum Tuntas
	Jumlah	166	227	198	224	117	261	189	237	247	31	1897	1897	
	Rata-rata	6.15	8.41	7.33	8.30	4.33	9.67	7.00	8.78	9.15	1.15	70.26	70.26	

Lampiran 22. Rekapitulasi Butir Soal Siklus II

Rekapitulasi Butir Soal Siklus II

KKM : 68

No.	Nama Siswa	Nomor Soal										Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Alfiah Nurul Nikmah	10	5	10	10	10	10	10	5	10	1	81	81	Tuntas
2	Ochameri Yuliana Safitri	10	1	10	1	10	10	1	10	10	1	64	64	Belum Tuntas
3	Aldi Bagus Prasetyo	10	10	10	1	10	10	10	10	10	10	91	91	Tuntas
4	Almadesta Faisal Naura Zidan	10	10	10	1	1	10	10	10	10	1	73	73	Tuntas
5	Anisha Dwi Cahyani	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	91	91	Tuntas
6	Ardiansyah Putra Prasetya	10	10	1	10	10	10	10	5	10	1	77	77	Tuntas
7	Aziz Rahmat Surya Ardiansyah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	Tuntas
8	Bagus Satria Priambodo	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	95	95	Tuntas
9	Bintang Prada Suryana	10	10	10	5	10	10	10	5	10	1	81	81	Tuntas
10	Dentanira Laras Pitayani	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	91	91	Tuntas
11	Dimas Surya Arfiansyah	10	5	10	10	1	10	10	1	10	1	68	68	Tuntas
12	Faisa Ivan Samapta	10	10	10	5	10	10	10	10	10	1	86	86	Tuntas
13	Farhan Ikhsanaji	10	10	10	5	10	5	5	5	10	5	75	75	Tuntas
14	Ilham Novansyah	10	5	10	10	10	10	10	10	10	1	86	86	Tuntas
15	Indra Satya Mulyanto	10	5	10	10	10	10	5	5	1	10	76	76	Tuntas
16	Kresno Aji	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	Tuntas
17	Mardiana Yosi Saputri	10	1	10	10	1	10	1	5	10	1	59	59	Belum Tuntas
18	Muhammad Nauval Firdaus	1	10	10	10	1	10	10	10	1	1	64	64	Belum Tuntas
19	Muhammad Reza Alfikri	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	95	95	Tuntas
20	Nadia Farrahdila	10	10	1	10	10	10	10	10	10	10	91	91	Tuntas
21	Nugrahani Sadina Arisanti	10	10	10	5	10	10	10	10	10	1	86	86	Tuntas
22	Putro Ragil	10	5	1	10	10	10	10	1	10	1	68	68	Tuntas
23	Raditya Kama Cahyadewa	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	91	91	Tuntas
24	Rifatilis Syahrani Putri	10	5	10	10	1	10	10	5	10	1	72	72	Tuntas
25	Tasya Putri Ramadhanti	1	10	10	5	10	10	10	10	5	1	72	72	Tuntas
26	Utaminingsih Yuli Astuti	10	10	10	5	10	10	10	1	10	10	86	86	Tuntas
27	Zakiya Niti Sarah	10	5	10	1	10	10	10	5	10	1	72	72	Tuntas
	Jumlah	225	212	243	199	225	265	242	203	247	130	2191	2191	
	Rata-rata	8.33	7.85	9.00	7.37	8.33	9.81	8.96	7.52	9.15	4.81	81.15	81.15	

Lampiran 23. Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I

Nama siswa : Tasya
Nomor Absen : 26
Kelas : 1A

SOAL EVALUASI

85

1. Apa judul dongeng yang telah kamu dengar?
10 Jawab: koala tak akan malas lagi
2. Siapa saja tokoh di dongeng yang telah kamu dengar?
10 Jawab: koala gajah jerapah kambing tupai kelinci kera
3. Di mana tempat terjadinya cerita di dongeng yang telah kamu dengar?
10 Jawab: atas pohon
- ✓ 4. Mengapa para penghuni hutan bergotong royong membersihkan gua?
5 Jawab: karena akan ada badai
5. Bagaimana sifat koala?
10 Jawab: malas-malasan
6. Bagaimana sifat gajah dan kera?
10 Jawab: Baik
7. Apa yang terjadi pada koala saat terjadi badai?
10 Jawab: koala jatuh dari pohon
8. Siapa tokoh baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?
10 Jawab: gajah jerapah kambing tupai kelinci kera
9. Siapa tokoh tidak baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?
10 Jawab: koala
10. Apa pelajaran yang dapat diambil dari dongeng yang telah kamu dengar?
1 Jawab: yang baik

Nama siswa : AZIZ
Nomor Absen : 7
Kelas : 1A

SOAL EVALUASI

102

1. Apa judul dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab: hadiah buat rusa

2. Siapa saja tokoh di dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab: kerbau kambing badak gagak kelinci lebah

3. Di mana tempat terjadinya cerita di dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab: hutan

4. Apa yang dilakukan Rusa di sungai?

Jawab: megosok gosokan tanduknya

5. Bagaimana sifat Rusa?

Jawab: sombong

6. Bagaimana sifat Gagak?

Jawab: baik

7. Apa yang terjadi pada Rusa setelah menanduk sarang lebah sampai hancur?

Jawab: disengat lebah

8. Siapa tokoh baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab: kambing kerbau badak kelinci gagak

9. Siapa tokoh tidak baik di dalam dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab: rusa

10. Apa pelajaran yang dapat diambil dari dongeng yang telah kamu dengar?

Jawab: kalau sombong dapat balasan yang menyakitkan

Lampiran 25. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HB. Sumardi, M.Pd.

NIP : 19540515 198103 1 004

Pekerjaan : Dosen Jurusan PPSD FIP UNY

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instrument yang dibuat oleh:

Nama : Susanti

NIM : 09108247007

Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman.

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Korektor

HB. Sumardi, M.Pd.

NIP. 19540515 198103 1 004

Lampiran 26. Surat Keterangan Validasi Soal Tes

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HB. Sumardi, M.Pd.

NIP : 19540515 198103 1 004

Pekerjaan : Dosen Jurusan PPSD FIP UNY

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa soal tes yang dibuat oleh:

Nama : Susanti

NIM : 09108247007

Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman.

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Korektor

HB. Sumardi, M.Pd.

NIP. 19540515 198103 1 004

Lampiran 27. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 7852 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri Gentan Kec. Ngaglik, Sleman.
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Susanti
NIM : 09108247007
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Tegallayang 10, Rt.06 , Caturharjo, Pandak, Bantul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Gentan Kec. Ngaglik, Sleman.
Subyek : Siswa kelas I SD N Gentan
Obyek : Pemahaman isi Dongeng
Waktu : Desember 2012-Februari 2013
Judul : Upaya meningkatkan pemahaman isi Dongeng dengan penggunaan Media Gambar Seri pada siswa kelas I SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 Desember 2012
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI GENTAN**

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 10 Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman 55581 Tlp (0274) 4532240

SURAT KETERANGAN

No. 04a/S.Ket/G/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Gentan Ngaglik:

Nama : Saryanto, A.Ma.

NIP : 19580214 197803 1 003

Instansi : SD Negeri Gentan Ngaglik

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Susanti

NIM : 09108247007

Program Studi : S1 PGSD- PKS

Fakultas : ILMU PENDIDIKAN UNY

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman dengan judul **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SD Negeri Gentan Ngaglik Sleman”** pada bulan Desember 2012 sampai Februari 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Ngaglik, 28 Februari 2013

Kepala Sekolah

Saryanto, A.Ma.

NIP. 19580214 197803 1 003